

**ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA INTERNET
(Studi Kasus : Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**

S K R I P S I

Oleh :

**ADIK BAGUS AGUNG PURWANTO
NPM : 1604300093
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN MELALUI
PEMANFAATAN MEDIA INTERNET
(Studi Kasus : Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**

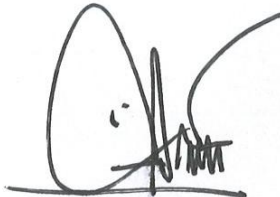
SKRIPSI

Oleh:

**ADIK BAGUS AGUNG PURWANTO
1604300093
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



**Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.
Ketua**



**Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA.
Anggota**

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 03-11-2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Adik Bagus Agung Purwanto
NPM :1604300093

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Pemanfaatan Media Internet (Studi Kasus: Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 03 November 2020



Yang menyatakan


Adik Bagus Agung Purwanto

RINGKASAN

ADIK BAGUS AGUNG PURWANTO. 1604300093. ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA INTERNET (Studi Kasus : Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). Penyusunan Skripsi ini dibimbing oleh Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. selaku Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan. Kedua untuk mengetahui pemanfaatan media internet yang dilakukan oleh penyuluh pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan. Dan yang ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik internal, karakteristik eksternal yaitu umur, tingkat pendidikan, kepemilikan media internet, dukungan instansi, persepsi, dan pola penggunaan internet terhadap pemanfaatan media internet di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja PPL di Kecamatan Percut Sei Tuan masuk dalam kategori baik dengan tingkat prestasi kerja sebesar 76,25. Pemanfaatan media internet yang dilakukan oleh penyuluh pertanian tergolong sedang, baik dalam hal penyusunan laporan, pembuatan materi, penyusunan program, dan perancangan metode penyuluhan. Karakteristik internal dan karakteristik eksternal yang berpengaruh nyata terhadap pemanfaatan media internet adalah umur, tingkat pendidikan, kepemilikan media internet, dukungan instansi, dan pola penggunaan internet.

Kata Kunci : Kinerja, Internet, Penyuluh Pertanian

RIWAYAT HIDUP

Adik Bagus Agung Purwanto, lahir di Tembung, 25 Oktober 1997 dari pasangan Bapak Bakar dan Ibu Rohani, penulis merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara.

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Al-Jama'iyah Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai.
2. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Cerdas Murni Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA SWASTA AL-ULUM Kelurahan Kotamatum IV Kecamatan Medan Area.
4. Tahun 2016 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2019, mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Gusti, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
6. Tahun 2019, mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Usaha Kebun Pasir Mandoge Kecamatan Bandar Pasir Mandoge Kabupaten Asahan.
7. Tahun 2020, melakukan penelitian skripsi di Balai Penyuluhan Pertanian Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua Ayahanda Bakar dan Ibunda Rohani yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik moril maupun spiritual.
2. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Ketua Komisi Pembimbing, yang telah memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis.
5. Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. selaku Anggota Komisi Pembimbing, yang telah memberikan masukan dan nasihat yang membangun kepada penulis.
6. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

8. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Administrasi selama proses perkuliahan.
9. Teman-teman tersayang Agribisnis-2 stambuk 2016 khususnya kepada Anggi Pradana, Khairun Nisa dan teman lainnya yang saling tolong menolong dalam menyusun dan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah semua ini diserahkan. Keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatnya, karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT Amin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Adapun judul Skripsi Penelitian ini adalah Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Pemanfaatan Media Internet (Studi Kasus : Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang). Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pada penulisan skripsi nantinya.

Medan, 03 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	8
Landasan Teori	8
Penelitian Terdahulu	23
Kerangka Berfikir	25
Hipotesis Penelitian.....	27
METODE PENELITIAN.....	28
Metode Penelitian	28
Metode Penentuan Lokasi	28
Metode Pengambilan Sampel.....	28
Metode Pengumpulan Data	29
Metode Analisis Data.....	29
Definisi dan Batasan Operasional.....	36

DESKRIPSI DAERAH UMUM PENELITIAN	37
Gambaran Umum Geografis.....	37
Kondisi Topografi dan Bentuk Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan.....	38
Kondisi Iklim dan Cuaca Kecamatan Percut Sei Tuan	39
Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Percut Sei Tuan.....	39
Gambaran Umum Demografis	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	43
Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian	43
Karakteristik Penyuluh Pertanian Melalui Pemanfaatan Media Internet.....	44
Karakteristik Internal Penyuluh	44
Umur.....	45
Tingkat Pendidikan	45
Kepemilikan Media Internet	45
Karakteristik Eksternal Penyuluh	47
Dukungan Instansi.....	47
Persepsi tentang Internet.....	49
Pola Penggunaan Internet	50
Pemanfaatan Media Internet.....	51
Analisis Regresi Linier Berganda	54
Pengujian Secara Simultan (Uji F)	56
Koefisien Determinasi.....	56
Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	57
KESIMPULAN DAN SARAN	63
Kesimpulan.....	63
Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Standar Nilai Prestasi Kerja (NPK) Penyuluh Pertanian	30
2.	Variabel Karakteristik Penyuluh Pertanian	31
3.	Variabel Dukungan Instansi	31
4.	Variabel Persepsi Responden tentang Internet	31
5.	Variabel Pola Penggunaan Internet.....	31
6.	Variabel Pemanfaatan Media Internet.....	32
7.	Kriteria Predikat Skor Variabel X dan Y	33
8.	Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan.....	38
9.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sei Tuan.....	41
10.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Percut Sei Tuan	42
11.	Pengukuran Rata-Rata Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Percut Sei Tuan.....	43
12.	Karakteristik Internal Penyuluh di Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Pemanfaatan Media Internet.....	46
13.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Instansi	47
14.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Responden Tentang Internet	49
15.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Penggunaan Internet.....	50
16.	Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Media Internet.....	52
17.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Antara Umur, Tingkat Pendidikan, Kepemilikan Media Internet, Dukungan Instansi, Persepsi dan Pola Penggunaan Internet Terhadap Pemanfaatan Media Internet.....	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Berfikir	27
2.	Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Percut Sei Tuan.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	68
2.	Karakteristik Responden	80
3.	Skor Jawaban Responden	81
4.	Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda Umur, Tingkat Pendidikan, Kepemilikan Media Internet, Dukungan Instansi, Persepsi, dan Pola Penggunaan Internet terhadap Pemanfaatan Media Internet	83

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian terdiri atas sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, dan sub sektor kehutanan. Pertanian merupakan sektor yang paling dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Namun, produktivitas pertanian masih sangat jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian yaitu sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian maupun hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam melakukan pengolahan lahan pertanian.

Menurut Permentan (2013), dalam rangka meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan nasional, Kementerian Pertanian telah menetapkan 4 (empat) sukses pembangunan pertanian, yaitu pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor, dan peningkatan kesejahteraan petani. Untuk mewujudkan 4 (empat) sukses pembangunan pertanian tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu menerapkan prinsip pembangunan pertanian berkelanjutan.

Dalam rangka membangun sumber daya manusia pertanian yang berkualitas dan handal diperlukannya penyuluh pertanian yang inovatif, kreatif, profesional, dan berwawasan luas dalam penyelenggaraan penyuluhan yang produktif, efektif dan efisien. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan. Memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta mengisi dan memperluas pasar. Melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh diharapkan makin mampu meningkatkan dan menganeekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi, dan menunjang pembangunan wilayah.

Kinerja penyuluh lapangan merupakan kriteria penilaian atas keseluruhan kegiatan kerja yang telah dilakukan untuk kemudian dibandingkan dengan kesesuaian target yang ingin dicapai melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan. Masalah yang ada dilapangan adalah fakta bahwa sebagian besar penyuluh pertanian memiliki kualitas individu dan kuantitas penyuluhan yang rendah (Marliati, dkk, 2008).

Rendahnya kinerja penyuluh akan merugikan petani sebagai pengguna jasa utama penyuluhan pertanian. Penyuluh harus memiliki kinerja yang baik untuk memandirikan dan juga memberdayakan petani. Kinerja para penyuluh lapangan pertanian yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91/Permentan/OT. 140/9/2013 dapat dinilai melalui tiga indikator utama antara lain, persiapan kegiatan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi penyuluhan. Ketiga indikator tersebut dinilai mampu memberi gambaran mengenai kinerja penyuluh dan memberi masukan mengenai poin-poin yang menjadi kelemahan penyuluh pertanian.

Walaupun dalam kondisi keterbatasan dan kekurangan penyuluh, kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan demi suksesnya pembangunan pertanian Indonesia. Keadaan petani saat ini yang masih banyak terbelenggu oleh kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah yang dihadapi, terutama dalam aspek usahatani mereka secara menyeluruh (Refiswal, 2017).

Percut Sei Tuan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki sekitar 20 desa, diantaranya Amplas, Bandar Khalipah, Bandar Klippa, Bandar Setia, Cinta Damai, Cinta Rakyat, Kenangan, Kenangan Baru, Kolam, Laut Dendang, Medan Estate, Pematang Lalang, Percut, Saentis, Sambirejo Timur, Sampali, Sei Rotan, Tanjung Rejo, Tanjung Selamat, Tembung. Pada tahun 2005 Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan sudah mulai di fungsikan sebagai tempat pelatihan penyuluh dan pelaku utama. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan untuk mendukung program PAJALE (Padi, Jagung, dan Kedelai), seperti temu teknis penyuluh, rembuk tani, bimtek penyuluh, kursus tani, deseminasi teknologi, dan lain-lain.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan unit pelaksana teknis penyuluhan atau badan pelaksana penyuluhan yang terletak di salah satu desa Kecamatan Percut Sei Tuan yaitu di Desa Percut. Jumlah tenaga penyuluh yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan sebanyak 13 orang yang terdiri dari ketua pelaksana teknis (Ka. UPT), ketua sub bagian TU (Ka. Sub Bag. TU), koordinator penyuluh, pengendali organisme pengganggu tanaman (POPT), dan 9 orang

penyuluh pertanian lapangan (PPL). Di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan sebagian penyuluhnya masih menggunakan dan mengandalkan media cetak sebagai sumber informasi bagi kegiatan penyuluhan. Hal ini disebabkan karena kondisi Balai Penyuluhan Pertanian di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan belum memiliki sarana komputer untuk mengakses informasi di internet. Kondisi tersebut mempengaruhi kinerja dalam pemanfaatan sumber informasi di internet.

Metode penyuluhan yang dilakukan secara tidak langsung melalui media massa konvensional, seperti koran, leaflet, radio dan televisi, telah menghadapi berbagai tantangan dalam menyampaikan informasi kepada petani. Penyampaian materi penyuluhan melalui media konvensional dalam proses penyampaian informasi pertanian kadangkala masih belum tepat waktu, tepat tempat, tepat sasaran dan belum tentu dapat diterima oleh petani. Kebutuhan dan pengetahuan yang dibutuhkan petani saat ini jauh lebih beragam untuk mengatasi persoalan yang dihadapi petani sehingga penyuluh ditingkat lapangan dituntut untuk siap dalam berbagai bidang lokasi.

Strategi penyebaran informasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mencari informasi dan perubahan perilaku penyebaran informasi (Ansari dan Sunetha, 2014). Kehadiran teknologi informasi merupakan tantangan bagi penyuluh pertanian agar menguasai keterampilan komputer dan memanfaatkan internet. Sejalan dengan era pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, maka perlu adanya penyampaian informasi teknologi serta materi penyuluhan terbaru dengan cepat, dan murah kepada penyuluh pertanian di seluruh Indonesia tanpa dibatasi ruang dan waktu. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media baru penyuluhan ini dirasa lebih efektif

dan efisien dalam penyelenggaraan penyuluhan guna meningkatkan akses informasi kepada penyuluh sehingga proses transformasi ilmu ke pelaku utama petani menjadi *update*.

Media internet merupakan salah satu bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan pelaku pembangunan pertanian, termasuk penyuluh sebagai diseminator informasi dan inovasi pertanian. Pemanfaatan internet dalam pembangunan pertanian memerlukan kompetensi dari pengguna teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, semakin menguatkan bahwa internet memegang peranan sebagai kunci teknologi. Kemajuan internet berpotensi menjadi peluang yang sangat besar bagi para pelaku pembangunan pertanian termasuk penyuluh untuk mengakses informasi yang dibutuhkannya. Ketersediaan informasi melalui internet membantu proses penyuluhan pertanian lebih cepat dan efektif. Banyaknya informasi yang mudah diakses secara cepat dan murah tersebut dimanfaatkan oleh penyuluh untuk menambah pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya (Ahuja V, 2011).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Pemanfaatan Media Internet di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan?

2. Bagaimana Pemanfaatan Media Internet yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan?
3. Bagaimana Pengaruh Karakteristik Internal (Umur, Tingkat Pendidikan, dan Kepemilikan Media Internet), Karakteristik Eksternal (Dukungan Instansi, Persepsi Tentang Internet, dan Pola Penggunaan Internet) Terhadap Pemanfaatan Media Internet di Kecamatan Percut Sei Tuan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Media Internet yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Karakteristik Internal (Umur, Tingkat Pendidikan, dan Kepemilikan Media Internet), Karakteristik Eksternal (Dukungan Instansi, Persepsi Tentang Internet, dan Pola Penggunaan Internet) Terhadap Pemanfaatan Media Internet di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penyuluh pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja berasal dari pengertian performance yang berarti hasil kerja atau prestasi kerja, namun kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk berlangsungnya proses pekerjaan. Kinerja adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Armstrong, 2004). Kinerja (prestasi kerja) ialah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2000). Menurut Sulistiyani (2003), kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dinilai dari hasil kerjanya. Sistem kerja penyuluh dalam melaksanakan tugas-tugas pokoknya sebagai penyuluh pertanian baik berhadapan langsung dengan khalayak sasaran (petani-nelayan) maupun unsur-unsur pendukung lainnya seperti aspirasi petani-nelayan dan keluarganya, kebijakan pembangunan pertanian, program penyuluh pertanian, sumber informasi teknologi, inovasi sosial ekonomi, serta pendekatan metode dan teknik penyuluh pertanian harus mampu menampilkan kelangsungan proses belajar-mengajar yang dilandasi dengan interaksi, komunikasi penampilan berbagai aspirasi dalam kegiatan usahatani.

Penyuluh dituntut untuk menjabarkan tugasnya sesuai dengan konsekuensi logis dari profesi jabatan fungsional yang diemban oleh penyuluh pertanian. Penyuluh dituntut untuk memiliki kemampuan memanfaatkan sumberdaya secara

optimal, mengatasi segala hambatan dan tantangan secara dinamis dalam menyelaraskan terhadap perubahan yang terjadi dalam rangka membangun pertanian (Kementerian Pertanian, 2014). Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu: a) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu dan merupakan variabel penting yang dipengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian. b) kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional dalam terjadinya perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

Ada 3 indikator yang digunakan untuk melihat kinerja PPL yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dan Evaluasi dan Pelaporan (Jahi dan Ani, 2006). Seseorang dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila berkaitan dan memenuhi standar tertentu. Agar seseorang dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, diperlukan adanya pengetahuan, sikap mental dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut, dengan demikian kinerja seseorang menunjuk pada tingkat kemampuan seorang melaksanakan tugas-tugasnya berkaitan dengan pekerjaannya (Mangkunegara, 2000).

Kinerja Penyuluh Pertanian menurut Permentan No.91/Permentan/OT. 140/9/2013 mencakup tiga indikator utama. Ketiga indikator tersebut kemudian memuat tugas tugas penyuluh pertanian. Ketiga indikator yang memuat tugas-tugas tersebut diantaranya :

a. Melakukan Persiapan Penyuluhan Pertanian.

1. Membuat data potensi wilayah dan agroekosistem yang mencakup peta wilayah kerja, peta potensi wilayah kerja, monografi wilayah kerja, dan rencana kegiatan penyuluhan desa (RKPD).
2. Memandu (pengawasan dan pendampingan) penyusunan RDKK yang mencakup pembuatan rencana usaha kelompok (RUK) dan rencana usaha bersama (RUB), rencana definitif kelompok (RDK), rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK), serta RDKK pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani.
3. Menyusun program penyuluhan pertanian yang mencakup penyusunan program penyuluhan pertanian desa / kelurahan, rekapitulasi program desa / kelurahan, pemeringkatan masalah, pembuatan draft program, serta sinkronisasi kegiatan penyuluhan.
4. Membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTTP) yang mencakup keadaan wilayah seperti potensi, produktivitas, lingkungan usaha pertanian, perilaku petani, penetapan tujuan, penetapan masalah, dan rencana kegiatan (yang menggambarkan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan, bagaimana caranya, siapa yang melakukannya, siapa sasarannya, dimana, kapan, berapa biaya, dan apa hasil yang akan dicapai untuk mencapai masalah yang dituangkan dalam bentuk matrik).

b. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

1. Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani (dalam satu tahun).

2. Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaandalam bentukkunjungan/tatap muka (perorangan/kelompok/massal) (dalam satu tahun terakhir).
3. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasipasar,teknologi, saranaprasarana, dan pembiayaan yang mencakup memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi, membangun jejaring kerja antar petani, membangun kemitraan, memandu membuat proposal kegiatan.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan petani dari aspek kuantitas dan kualitas mencakup penumbuhan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan), serta melakukan upaya dalam meningkatkan kelas kelompok tani.
5. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kuantitas dan kualitas seperti penumbuhan BUMS baik berbentuk perseroan maupun koperasi yang belum berbadan hukum hingga yang sudah berbadan hukum.
6. Meningkatnya produktivitas (dibanding produktivitas sebelumnya berlaku untuk semua sub sektor) serta peningkatan produksi yang menjadi komoditi unggulan di WKPP nya.

c. Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian.

1. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.
2. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian mulai dari pembuatan setiap bulan hingga pembuatan setiaptahunnya.

Parameter Kinerja adalah butir-butir kegiatan penyuluhan yang diukur untuk mengetahui nilai yang dicapai oleh Penyuluh Pertanian. Nilai Evaluasi Mandiri yang selanjutnya disingkat NEM adalah total nilai hasil pengukuran dari seluruh parameter indikator kinerja yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian. Nilai Prestasi Kerja yang selanjutnya disingkat NPK adalah nilai dan kategori prestasi kerja berdasarkan perolehan NEM untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya (Permentan, 2013).

Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasarkan parameter kinerja Penyuluh Pertanian dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya (Permentan, 2013).

Penyuluh Pertanian

Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang penyuluh pertanian, penyuluh perikanan, atau penyuluh kehutanan, baik penyuluh PNS, swasta, maupun swadaya yang selanjutnya disebut penyuluh adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh pegawai negeri sipil yang disebut penyuluh PNS adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan atau lembaga yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan. Penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam

usahanya dan warga masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh.

Pengertian Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan sebagai pembimbing petani tidak harus mengubah cara bertani petani, akan tetapi yang dilakukan yang utama adalah mengubah perilaku petani yang salah dan menambah perilaku bertani petani yang sudah benar. Proses perubahan perilaku menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap mental sehingga mereka tahu mau dan mampu melaksanakan perubahan dalam usahataniya demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan, dan perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin membangun melalui pembangunan pertanian dalam hal dititik beratkan pada proses penyuluhan yang berkesinambungan sebagai proses perubahan perilaku (Ardiansyah, 2014).

Menurut Sastraamadja (2016) Penyuluhan Pertanian merupakan pendidikan non formal yang ditunjukkan kepada petani beserta keluarganya yang hidup di pedesaan dengan membawa dua tujuan utama yang diharapkan. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Penyuluhan Pertanian didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Tujuan Penyuluhan Pertanian

Tujuan utama penyuluhan pertanian adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat dengan harga bersaing di pasar dunia. Pembangunan seperti ini harus berkelanjutan dan seringkali harus dilakukan dengan cara yang berbeda dari cara yang terdahulu. Oleh karena itu, organisasi penyuluhan pertanian yang efektif sangat penting di dalam situasi tersebut terutama di negara yang sedang berkembang (Ilham 2010).

Menurut Mardikanto (2009) tujuan penyuluhan pertanian selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya. Terkait dengan tujuannya penyuluhan pertanian diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).

Pemanfaatan Media Internet

Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah kata imbuhan yang berasal dari kata dasar “Manfaat”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti harfiah “ manfaat” ialah guna, faedah. Sedangkan Pemanfaatan adalah proses, cara, atau perbuatan manusia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007).

Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasaa'ila*) atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media sebagai semua

bentuk perantar yang digunakan oleh manusia menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide pendapat atau gagasan yang disampaikan itu sampai kepada penerima yang dituju (Azhar Arsyad, 2013).

Pengertian Internet

Internet merupakan kependekan dari *interconected networking* yaitu sebuah rangkaian komputer yang terhubung satu sama lain (Darma, 2015). Internet diartikan sebagai jaringan komputer yang luas dan mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain keseluruhan dunia, yang didalamnya terdapat berbagai sumberdaya informasi dari mulai yang statis hingga yang dinamis dan interaktif (Hetti Restianti, 2015).

Fungsi Internet

Internet sebagai media informasi dan komunikasi memiliki beberapa fungsi terhadap para penggunanya, internet telah mengubah pola layanan dalam bentuk administrasi, transaksi dan penyajian informasi. Pola kehidupan sehari-hari berangsur-angsur mengalami perubahan sejak teknologi tercipta. Menurut Aji Surpianto (2005) mengatakan ada delapan fungsi dan manfaat internet dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai media melakukan transfer file, transfer file atau FTP (*File Transfer Protokol*) yang dimaksud adalah untuk melakukan akses pada server lain yang jaraknya jauh.
2. Sebagai sarana mengirim surat (*email*), surat yang dikirim atau yang diterima melalui jaringan internet lebih dikenal dengan nama email atau surat elektronik. Surat elektronik banyak mengandung kelebihan

diantaranya akan lebih cepat sampai tujuan, lebih aman, lebih fleksibel, sederhana dan format lengkap.

3. Sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan, pusat pembelajaran internet sangat kaya akan informasi lainnya, sehingga internet sangat terkenal pula sebagai perpustakaan digital.
4. Sebagai sarana untuk penjualan atau pemasaran, banyak penyedia jasa informasi internet yang bersifat komersial, dimana situs yang dibangun adalah untuk tujuan bisnis.
5. Melakukan *Mailing List*, *newsgroup* dan konferensi. *Mailing list* dan *newsgroup* digunakan untuk melakukan diskusi secara online dalam sebuah forum tertentu untuk membahas permasalahan tertentu bagi pengguna internet yang memiliki masalah dan topik yang sama. Sedangkan konferensi digunakan apabila kita ingin menggunakan komunikasi langsung dengan orang lain yang jaraknya jauh, misalnya antar negara.
6. *Chatting*, yaitu sarana internet yang digunakan untuk komunikasi langsung dengan menggunakan tulisan atau kata-kata. *Whatsapp*, *line*, *yahoo*, *messenger*, *BBM* adalah contoh aplikasi chatting yang memanfaatkan jaringan internet.
7. Mesin pencari (*Search engine*) merupakan fasilitas yang disediakan oleh situs tertentu untuk mempermudah pencarian atau pelacakan informasi yang kita butuhkan secara cepat.
8. Sarana hiburan dan permainan, dengan menggunakan internet kita bisa bermain game secara online, salah satu situs penyedia game secara online

yaitu steam, sedangkan untuk hiburan seperti menonton film dan musik secara streaming belakangan ini juga sedang menjadi tren dikalangan warganet.

Layanan dalam Internet

Layanan internet memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat karena menawarkan beberapa daya tarik atau keunggulan dibandingkan media lain. Keunggulan tersebut, antara lain:

- a. Komunikasi murah
- b. Sumber informasi yang bervariasi
- c. Tantangan baru untuk berusaha
- d. Keterbukaan
- e. Jangkauan yang tidak terbatas

Menurut Hariningsih (2005), ada 3 fasilitas /aplikasi utama dari TCP/IP (*Transmission Control/Internet Protocol*) adalah sebagai berikut:

1. *Elektronik Mali/e-mail*

e-mail atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal sebagai surat elektronik adalah fasilitas yang paling sering digunakan di internet. Dengan fasilitas ini seseorang dapat membuat dan mengirimkan pesan tertulis kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang juga terdaftar di internet.

2. *Remote Login*

Dengan fasilitas ini seseorang dapat mengakses program/aplikasi dari komputer lain.

3. *File Transfer*

Fasilitas ini memungkinkan terjadinya pengiriman file dari satu komputer ke komputer lain. Sebuah file dapat berisi dokumen, grafik, program komputer, aplikasi, bahkan video maupun suara yang terekam secara digital

Keunggulan Internet

Internet memiliki keunggulan sebagai media pencarian informasi dibandingkan dengan media konvensional. Adapun keunggulan dari internet sebagai berikut:

- a. Internet memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam hal pengoperasian, dimana pengguna hanya perlu mengklik tombol atau simbol yang mereka butuhkan dan berbagai aplikasi juga dapat dijalankan.
- b. Internet memberikan kecepatan dan ketepatan dalam pengiriman data. Apabila proses pengiriman data mengalami kegagalan bisa dilakukan pengulangan pengiriman. Internet memberikan ketepatan pengirim, dimana karakter alamat yang dipakai dalam internet sangat sensitif sehingga tidak mungkin terjadi kepemilikan ganda alamat serta terdapat pemberitahuan dari program server jika alamat yang dituju tidak terdaftar di internet.
- c. Internet memberikan kapasitas penyimpanan data yang lebih besar dibanding dengan media konvensional. Freespace/ruang yang tersedia untuk mailbox yang diciptakan bagi tiap-tiap user oleh tiap website tidak sama. Sebagai contoh adalah hotmail menyiapkan 2 M, 4 MB dan oleh Net sebesar 5 MB sedangkan disket hanya mampu memuat data sebesar 1,44 MB.

- d. Internet menjamin kerahasiaan data dari penggunanya. Pemakai internet akan mendapatkan fasilitas password untuk mengakses internet, dimana hanya dirinya yang mengetahui, sehingga pihak lain tidak bisa menggunakan akun internet sebelum mengetahui password yang dirahasiakan tersebut.
- e. Internet lebih efisien dan efektif. Penggunaan internet lebih murah dan cepat dibanding media lainnya seperti faksimil yang memerlukan biaya dan waktu.
- f. Internet telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru. Perkembangan teknologi yang disebut internet telah mengubah pola interaksi masyarakat. Internet memberikan kontribusi yang demikian besar bagi masyarakat, perusahaan maupun pemerintah. Internet dijadikan sebagai sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi informasi yang dibutuhkan

Kelemahan Internet

Internet bukanlah alat yang serba bisa, ada beberapa kelemahan dari internet sebagai media publik, antara lain:

- a. Banjir Informasi

Sebagai media informasi publik, internet menjadi sarana lalu lintas informasi dari berbagai bidang baik yang dibuat oleh perusahaan maupun perorangan. Banjir informasi ini menjadikan para pemakai khususnya pemula menjadi tenggelam dalam lautan informasi sehingga mengalami kesulitan dalam menyeleksi data atau informasi mana yang valid dan dibutuhkannya. Hal ini

seringkali menyulitkan siswa untuk memperoleh informasi dari bidang yang sedang ditekuninya secara tepat.

b. Kurangnya Sentuhan Manusiawi

Internet sebagai media komunikasi dan aktivitas memiliki kekurangan dalam hal sentuhan manusiawi (human Touch), sehingga komunikasi yang berlangsung baru sebatas menyampaikan informasi. Pada model komunikasi ini, sentuhan manusiawi seperti tatapan mata, jabat tangan, berpelukan tidak dapat dirasakan lagi.

c. Virus & Hacker

Virus komputer yang berdampak merusak jaringan bahkan data tidak dapat dihindari dalam media publik seperti internet ini. Apalagi kegiatan pada Hacking dan Craker, baik yang ingin mencuri data dan informasi sampai yang merusak sistem komputer. Menghadapi ancaman tersebut, maka para pemakai internet khususnya pemilik perangkat komputer dan jaringan yang terhubung ke internet harus berhati-hati dan mempersiapkan sistem pengamanan yang baik agar terindar dari resiko kerusakan dan kehilangan data.

d. Pornografi mudah diakses

Kemudahan teknologi internet apalagi dengan lahirnya multimedia internet telah memungkinkan disalahgunakan oleh beberapa kalangan yang kurang menjunjung etika dan moralitas dengan menciptakan situs-situs porno yang mengeksploitasi gambar atau video porno. Oleh karena itu, para pemakai khususnya para remaja perlu mempertimbangkan dengan matang bila ingin mengakses situs-situs tersebut karena akan mempengaruhi dan merusak pertumbuhan psikologis dirinya.

Pemanfaatan Internet oleh Penyuluh Pertanian

Morissan (2010) yang mengutip Blumler (1979), mengemukakan sejumlah gagasan mengenai jenis-jenis kegiatan yang dilakukan khalayak ketika menggunakan media, yang mencakup:

- a. kegunaan: media memiliki kegunaan dan orang dapat memanfaatkan kegunaan media;
- b. kehendak: hal ini terjadi ketika motivasi menentukan konsumsi media;
- c. seleksi: penggunaan media oleh khalayak mencerminkan ketertarikan atau prefensinya;
- d. tidak terpengaruh hingga terpengaruh: khalayak menciptakan makna terhadap isi media yang akan mempengaruhi apa yang mereka pikirkan dan kerjakan, namun mereka juga secara aktif sering menghindar terhadap jenis pengaruh media tertentu.

Penggunaan media massa dalam penyuluhan yang patut dipertimbangkan adalah peranannya dalam program penyuluhan dan penggunaan secara efektif. Surat kabar, majalah, radio dan televisi merupakan media yang paling murah untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Media massa dapat mempercepat proses perubahan, tetapi jarang dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku karena pengirim dan penerima pesan cenderung menggunakan pesan selektif saat menggunakan media massa sehingga pesan mengalami distorsi. Sangat disadari bahwa tidak seorangpun dapat membaca semua penerbitan, penelitian menunjukkan bahwa dasar pemilihan media terletak pada kegunaan yang diharapkan. Misalnya untuk keperluan memecahkan masalah, mengetahui yang sedang terjadi di sekeliling atau untuk sekedar santai, juga untuk keperluan agar

dapat berpartisipasi dalam diskusi atau mengukuhkan pendapat mengenai suatu hal (Murfiani, 2006).

Ardianto, dkk. (2012), menyatakan internet merupakan jaringan longgar dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Misi awalnya adalah menyediakan sarana bagi para peneliti untuk mengakses data dari sejumlah sumber daya perangkat keras komputer yang mahal. Namun, sekarang internet telah berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif, sehingga telah menyimpang jauh dari misi awalnya. Pada saat ini, internet telah tumbuh menjadi sedemikian besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan. Penggunaannya kini mencakup berbagai kalangan. Alasan penggunaannya pun beraneka ragam, mulai sekedar untuk komunikasi hingga mengakses informasi dan data yang penting. Internet sebagai media komunikasi memiliki manfaat diantaranya yaitu:

1. sebagai media mencari informasi dengan tanpa batasan;
2. tempat mengirim surat elektronik;
3. media transfer data;
4. media *online* yang tidak terbatas;
5. forum diskusi dan komunikasi; dan
6. *browser*.

Ahuja V. (2011) mengemukakan bahwa ketersediaan informasi melalui internet membantu proses penyuluhan pertanian lebih cepat dan efektif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Churi AJ, dkk. (2012) bahwa internet diidentifikasi sebagai saluran yang penting untuk berbagai pengetahuan pertanian di saat kegiatan pelatihan teknis yang diberikan. Hal ini telah dibuktikan oleh

Aminah (2013) dalam penelitiannya yang menentukan bahwa penyuluh pertanian memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam berusaha tanaman hias. Pemanfaatan media internet memegang peranan penting dalam mempercepat kemajuan usaha pertanian. Informasi teknik budidaya meliputi informasi pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Begitu juga dengan penelitian Veronice (2013) yang menyebutkan bahwa jangkauan sumber informasi yang dapat diakses oleh penyuluh melalui internet tergolong tinggi. Penyuluh dalam mengakses informasi atau berita tidak hanya sebatas lokal namun sudah tingkat nasional. Hal-hal yang paling sering diakses penyuluh melalui internet meliputi materi budidaya pertanian, informasi pasar, pengolahan dan pasca panen.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryantini (2004) mengemukakan bahwa informasi yang diperoleh oleh penyuluh melalui internet digunakan untuk menyusun materi penyuluhan, menyusun materi pengajaran pada kursus petani, membuat pedoman teknis, untuk menyusun rencana kerja penyuluh pertanian, sebagai acuan untuk melakukan pengkajian/pengujian teknologi anjuran, untuk evaluasi dan pelaporan kegiatan penyuluhan, menyusun program penyuluhan, membuat makalah untuk seminar, lokakarya, temu teknis, temu tugas dan untuk membuat karya tulis yang akan diterbitkan.

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan Sabir, dkk. (2018) dengan judul “Analisis Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pemanfaatan Cyber Extension Di Wilayah Malang Raya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

pelaksanaan Cyber extension di wilayah Malang Raya dan mendeskripsikan kinerja penyuluh dalam pemanfaatan cyber extension di wilayah Malang Raya. Metode penelitian ini menggunakan perpaduan kuantitatif dan kualitatif (Concurrent Mixed Method). Hasil analisis deksriptif juga menunjukkan bahwa kinerja Penyuluh Pertanian berbasis Cyber extension di Wilayah Malang Raya masih tergolong sangat rendah. Beberapa upaya yang dapat ditempuh oleh pemerintah antara lain memfasilitasi unit pelaksana teknis balai penyuluhan dengan perangkat cyber extension, penyediaan anggaran pembiayaan dan sosialisasi pemanfaatan cyber extension kepada penyuluh.

Penelitian Nanik Anggoro Purwatiningsih, dkk. (2018) dengan judul Pemanfaatan Internet Dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemanfaatan media internet oleh penyuluh, faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan internet oleh penyuluh, dan pengaruh pemanfaatan internet terhadap kinerja penyuluh. Sampel penelitian adalah 26 penyuluh PNS dan 74 penyuluh THL. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (Regresi Linier Berganda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan internet oleh penyuluh tergolong sedang, baik dalam hal penyusunan laporan, pembuatan rancangan metode penyuluhan, penyusunan program, dan pembuatan materi penyuluhan. Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan internet adalah umur, pendidikan formal, persepsi terhadap internet, durasi, dan keragaman gawai/gadget yang diakses. Pemanfaatan internet berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Pada penelitian Novi Elian, *dkk.* (2014) tentang “ Penggunaan Internet dan Pemanfaatan Informasi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Penggunaan internet oleh responden tergolong pada kategori rendah. Lebih dari separuh responden menggunakan internet kurang dari tiga kali dalam seminggu. hampir seluruh responden mengakses internet kurang dari tiga jam dalam sehari. 2. Faktor-faktor yang memiliki hubungan nyata dengan penggunaan internet adalah :

- a. karakteristik individu berupa umur dan ketersediaan alat teknologi komunikasi;
 - b. kebutuhan informasi penyuluh yakni, informasi mengenai teknologi pengolahan hasil, pemasaran dan iklim.
3. Terjadi ketimpangan pada pemanfaatan informasi pertanian oleh responden, sebab informasi yang diperoleh belum pada tahap disebarkan ke petani. Lebih dari separuh responden hanya membagikannya ke sesama penyuluh, bahkan masih ada responden yang memanfaatkan informasi tersebut untuk disimpan pribadi.

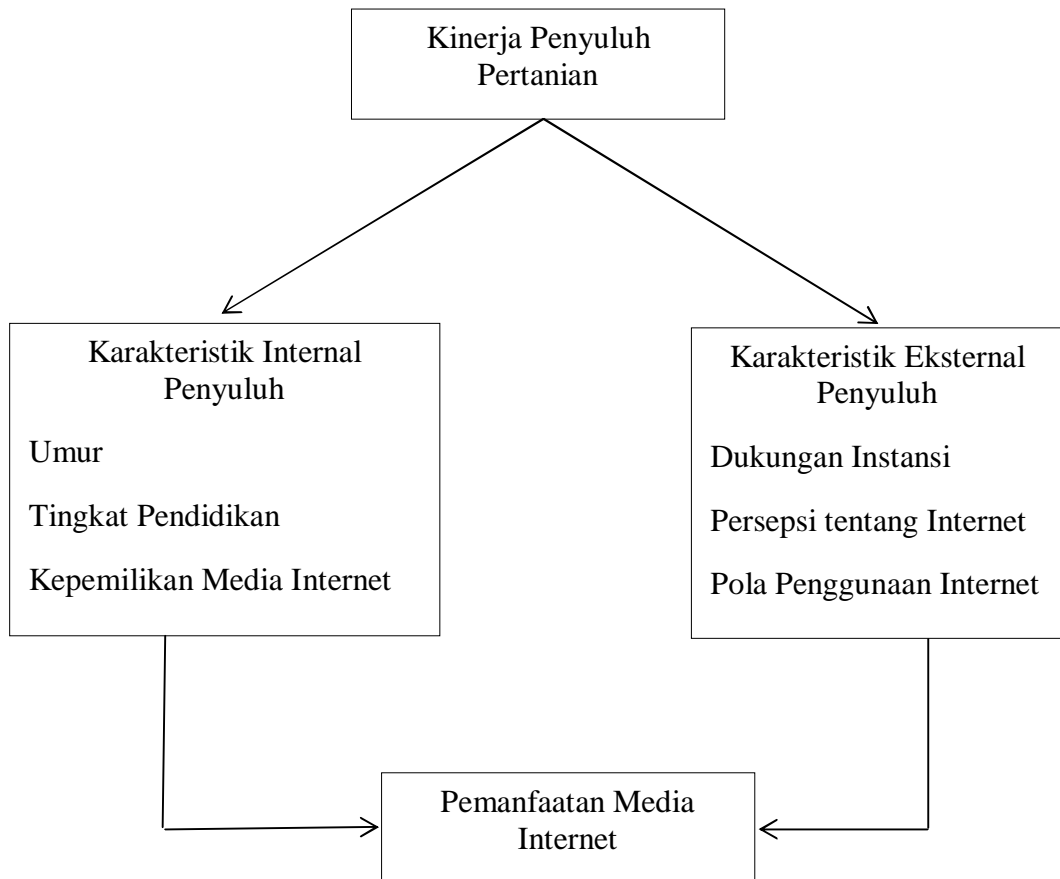
Kerangka Berfikir

Penyuluhan mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembangunan pertanian. Oleh karena itu, hal utama yang dibutuhkan untuk menggerakkan penyuluhan yang efektif adalah keberadaan tenaga penyuluh yang profesional. Profesionalitas sangat berkaitan erat dengan kinerja penyuluh itu sendiri. Penyuluh yang kinerjanya rendah disebabkan oleh faktor usia atau umur yang sudah tidak produktif lagi sehingga produktivitasnya menjadi menurun. Seorang penyuluh harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam berbagai

bidang, baik itu dalam penggunaan teknologi maupun lainnya. Dengan begitu akan meningkatkan kinerja dari seorang penyuluh tersebut.

Peningkatan kinerja penyuluh tersebut salah satunya dengan memanfaatkan media internet yang sudah sangat berkembang pesat. Melalui internet, informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan tersedia dalam jumlah yang tidak terbatas dan dapat diakses secara cepat dan murah. Banyaknya informasi yang mudah diakses secara cepat dan murah dapat dimanfaatkan oleh penyuluh untuk menambah pengetahuan dan membantu proses penyuluhan pertanian yang lebih cepat dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Kinerja Penyuluh dalam memanfaatkan media internet dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karakteristik internal penyuluh dan karakteristik eksternal penyuluh. Karakteristik internal penyuluh meliputi; umur, pendidikan formal, dan kepemilikan media. Sedangkan karakteristik eksternal penyuluh meliputi; dukungan organisasi atau instansi, persepsi tentang internet, pola penggunaan internet. Kinerja penyuluh yang baik sangat diperlukan untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan benar. Kegiatan penyusunan laporan penyuluhan, pembuatan materi penyuluhan, penyusunan program, dan perancangan metode penyuluhan akan lebih mudah jika memanfaatkan media internet untuk kegiatan penyuluhan tersebut. Agar lebih mudah pemahaman kerangka berfikir, maka secara sistematis digambarkan sebagai berikut:



Keterangan : \longrightarrow Berhubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Diduga ada pengaruh karakteristik internal (umur, tingkat pendidikan, kepemilikan media internet), karakteristik eksternal (dukungan instansi, persepsi tentang internet, pola penggunaan internet) terhadap pemanfaatan media internet.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian memerlukan suatu metode untuk memudahkan penulis dalam proses pengumpulan dan menampilkan data hasil penelitian yang dilakukan. Penggunaan metode dalam penelitian begitu penting karena berdampak terhadap kebutuhan suatu penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelengkapan. Metode ini melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian (Hikmat dan Mahi, 2011).

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Balai Penyuluhan Pertanian adalah salah satu Balai Penyuluhan yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan tepatnya di desa Percut.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi yang ada pada penelitian ini relatif kecil, oleh karena itu semua petugas yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian dijadikan sampel yang berjumlah 13 orang, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sampling jenuh atau sensus. Metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2016).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari wawancara langsung dengan penyuluh yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan melalui survey maupun kuisisioner yang telah dipersiapkan. Data sekunder di peroleh dari kantor dan instansi terkait.

Metode Analisis Data

Dalam menjawab rumusan masalah pertama dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Pengukuran kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) berdasarkan Permentan No 91 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian yaitu dengan melihat bagaimana pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian lapangan. Ada 3 indikator yang digunakan untuk melihat kinerja PPL yaitu Persiapan Penyuluhan Pertanian, Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dan Evaluasi dan Pelaporan. Tiga indikator tersebut berisikan 16 pertanyaan. Setiap pertanyaan dinilai dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan kinerja paling rendah dan skala 5 menunjukkan kinerja paling tinggi. Jumlah nilai pengukuran kinerja PPL disebut dengan Nilai Evaluasi Mandiri (NEM) yang merupakan ukuran prestasi kerja. Tata cara perhitungan kinerja PPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Prestasi Kerja} = (\text{Total NEM}) / 80 \times 100$$

dimana:

NPK :Nilai Prestasi Kerja / Kinerja PPL

Total NEM :Jumlah keseluruhan Nilai Evaluasi Mandiri

Standar Nilai Prestasi Kerja (NPK) PPL dinyatakan dalam angka dan sebutan, seperti yang tertuang pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Nilai Prestasi Kerja (NPK) Penyuluh Pertanian

No	Nilai	Prestasi Kerja
1	> 91	Sangat baik
2	76 – 90	Baik
3	61 -75	Cukup
4	51 -60	Kurang
5	< 50	Buruk

Sumber : Permentan No 91 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian

Untuk menjawab rumusan masalah kedua dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini menjelaskan dan menggambarkan dengan kalimat kemudian dianalisa dengan menggunakan asumsi dan kerangka teoritis. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menganalisis keragaman karakteristik internal (umur, tingkat pendidikan, dan kepemilikan media internet), karakteristik eksternal (dukungan instansi), persepsi tentang internet, pola penggunaan internet, dan pemanfaatan media internet oleh penyuluh pertanian. Hasil yang diperoleh kemudian dipersentasekan berdasarkan jumlah responden, persentase dari setiap hasil merupakan dominan dari masing-masing indikator yang dianalisis. Adapun variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 2. Variabel Karakteristik Penyuluh Pertanian

No	Indikator	Parameter Pengukuran
1	Umur	Jumlah tahun usia responden (tahun).
2	Pendidikan Formal	Masa sekolah formal yang pernah diikuti responden (tahun).
3	Kepemilikan Media Internet	Jumlah sarana teknologi yang dimiliki responden untuk mengakses informasi melalui internet (unit).

Sumber : Nanik, 2018

Tabel 3. Variabel Dukungan Instansi

No	Indikator	Parameter Pengukuran
1	Pelatihan TIK	Intensitas keterlibatan penyuluh dalam kegiatan <i>training</i> selama satu tahun terakhir (skor).
2	Dukungan Akses Internet	Tingkat ketersediaan bantuan biaya yang dapat digunakan untuk mengakses internet (skor).

Sumber :Nanik, 2018

Tabel 4. Variabel Persepsi tentang Internet

No	Indikator	Parameter Pengukuran
1	Persepsi tentang manfaat internet	Tingkat penilaian responden tentang keuntungan yang diperoleh dengan adanya internet (skor).
2	Persepsi tentang Kualitas informasi dari internet	Tingkat penilaian responden tentang mutu sumber informasi yang berasal dari internet (skor).
3	Kemudahan diakses	Tingkat penilaian responden dalam proses mengakses informasi melalui internet (skor).

Sumber : Nanik, 2018

Tabel 5. Variabel Pola Penggunaan Internet

No	Indikator	Parameter Pengukuran
1	Durasi	Jumlah waktu yang digunakan penyuluh dalam mengakses internet mencari informasi pertanian (skor).
2	Keragaman gawai (<i>gadget</i>) internet yang diakses	Banyaknya jumlah media yang diakses melalui internet (skor).
3	Pengeluaran untuk mengakses internet	Tingkat penilaian responden tentang banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam menggunakan internet (skor).

Sumber : Nanik, 2018

Tabel 6. Variabel Pemanfaatan Media Internet

No	Indikator	Parameter Pengukuran
1	Penyusunan laporan	Tingkat pemanfaatan informasi yang diperoleh melalui internet dalam penyusunan laporan (skor).
2	Pembuatan materi	Tingkat pemanfaatan informasi yang diperoleh melalui internet dalam pembuatan materi (skor).
3	Penyusunan program	Tingkat pemanfaatan informasi dari internet dalam penyusunan program (skor).
4	Perancangan Metode penyuluhan	Tingkat pemanfaatan informasi dari internet dalam menentukan metode penyuluhan yang akan diterapkan pada petani (skor).

Sumber : Nanik, 2018

Indikator dan parameter dianalisis menggunakan sistem pemberian skor penilaian. Pemberian skor mengikuti skala *Likert* dengan skala 1 sampai 4. Skor yang diperoleh dari responden selanjutnya ditentukan rentang skala atau selang kategori tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan karakteristik eksternal penyuluh (dukungan instansi), persepsi tentang internet, pola penggunaan internet, dan pemanfaatan media internet menggunakan rumus (Umar, 2008) yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 7. Kriteria Predikat Skor Variabel X dan Y

Dukungan Instansi (X1)		
No	Interval Kelas	Kategori
1	44 – 45	Tinggi (T)
2	38 – 41	Sedang (S)
3	34 – 37	Rendah (R)
Persepsi tentang Internet (X2)		
No	Interval Kelas	Kategori
1	46 – 50	Tinggi (T)
2	41 – 45	Sedang (S)
3	36 – 40	Rendah (R)
Pola Penggunaan Internet (X3)		
No	Interval Kelas	Kategori
1	37 – 40	Tinggi (T)
2	33 – 36	Sedang (S)
3	29 – 32	Rendah (R)
Pemanfaatan Media Internet (Y)		
No	Interval Kelas	Kategori
1	52 – 57	Tinggi (T)
2	46 – 51	Sedang (S)
3	40 – 45	Rendah (R)

Sumber : Umar, 2008

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: karakteristik internal penyuluh [umur (X1), tingkat pendidikan (X2), kepemilikan media internet (X3)], karakteristik eksternal penyuluh [dukungan instansi (X4), persepsi (X5), dan pola penggunaan internet (X6)] terhadap variabel terikat yaitu pemanfaatan media internet (Y). Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y = Pemanfaatan media internet

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X1 (umur)

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X2 (tingkat pendidikan)

β_3 = Koefisien regresi dari variabel X3 (kepemilikan media internet)

β_4 = Koefisien regresi dari variabel X4 (dukungan instansi)

β_5 = Koefisien regresi dari variabel X5 (persepsi)

β_6 = Koefisien regresi dari variabel X6 (pola penggunaan internet)

X1 = umur

X2 = tingkat pendidikan

X3 = kepemilikan media internet

X4 = dukungan instansi

X5 = persepsi

X6 = pola penggunaan internet

Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Uji t

Uji t digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel terikat, dengan memperhatikan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Imam Ghazali, 2013). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.

Uji F

Uji F digunakan untuk dapat mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan variabel bebas berpengaruh secara

simultan terhadap variabel terikat (Imam Ghozali, 2013). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat dapat ditunjukkan dalam SPSS, koefisien determinasi terletak pada *Model Summary* dan tertulis *R Square*. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas (Imam Ghozali, 2013).

Definisi dan Batasan Operasional

1. Lokasi Penelitian adalah di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Balai Penyuluhan Pertanian merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penyuluhan Badan Pelaksana Penyuluhan.
3. Penyuluhan secara sistematis adalah suatu proses yang membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan.
4. Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani binaan.
5. Kinerja adalah kemampuan seseorang melakukan atau melaksanakan tugas atau pekerjaan secara cepat dan tepat sesuai dengan aturan yang berlaku.
6. Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang artinya berguna, berfaedah. Jadi pemanfaatan yaitu proses atau cara perbuatan bermanfaat (KBBI).
7. Media adalah sarana yang dipakai oleh penyuluh seperti handphone, laptop, komputer, dan tablet.
8. Internet merupakan sistem global yang saling terhubung pada jaringan komputer dengan menggunakan standar Internet Protocol Suite (TCP/IP) yang dapat melayani pengguna diseluruh dunia.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Geografis

Balai Penyuluhan Pertanian terletak didesa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Secara geografis Kecamatan Percut Sei Tuan terletak pada $3^{\circ}54' - 3^{\circ}83'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}72' - 98^{\circ}86'$ Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan adalah $190,79 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari 18 desa, 2 kelurahan, 230 dusun, dan 24 lingkungan dengan ibukota kecamatan adalah Desa Tembung. Desa yang memiliki luas wilayah administratif terbesar adalah Desa Saentis memiliki luas $24,00 \text{ Km}^2$, sedangkan wilayah dengan luas terkecil adalah kelurahan Kenangan Baru yang memiliki luas $0,72 \text{ Km}^2$.

Adapun mengenai batas administrasi Kecamatan Percut Sei Tuan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Kuis dan Pantai Labu.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Deli dan Kota Medan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Medan.

Tabel 8. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Desa / Kelurahan	Luas (Km ²)	Persentase
1	Amplas	3,10	1,81
2	Kenangan	1,27	0,74
3	Tembung	5,35	3,13
4	Sumber Rejo Timur	4,16	2,44
5	Sei Rotan	5,16	3,02
6	Bandar Kalippa	18,48	10,82
7	Bandar Khalipa	7,25	4,24
8	Medan Estate	6,90	4,04
9	Laut Dendang	1,70	1,00
10	Sampali	23,93	14,01
11	Bandar Setia	3,50	2,05
12	Kolam	5,98	3,50
13	Saentis	24,00	14,05
14	Cinta Rakyat	1,48	0,87
15	Cinta Damai	11,76	6,89
16	Pematang Lalang	20,10	11,77
17	Percut	10,63	6,22
18	Tanjung Rejo	19,00	11,12
19	Tanjung Selamat	16,33	9,56
20	Kenangan Baru	0,72	0,42
Percut Sei Tuan		170,79	100,00

Sumber : Kantor Desa/Kelurahan Kecamatan Percut Sei Tuan 2019

Kondisi Topografi dan Bentuk Wilayah di Kecamatan Percut Sei Tuan

Topografi lahan baik lahan sawah maupun darat rata-rata datar dengan kemiringan kurang dari 5% dan berjenis tanah alluvial, kondisi tanah di Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki bentuk wilayah yang landai (dataran rendah) dengan ketinggian 0 – 20 meter diatas permukaan laut. Secara teknis

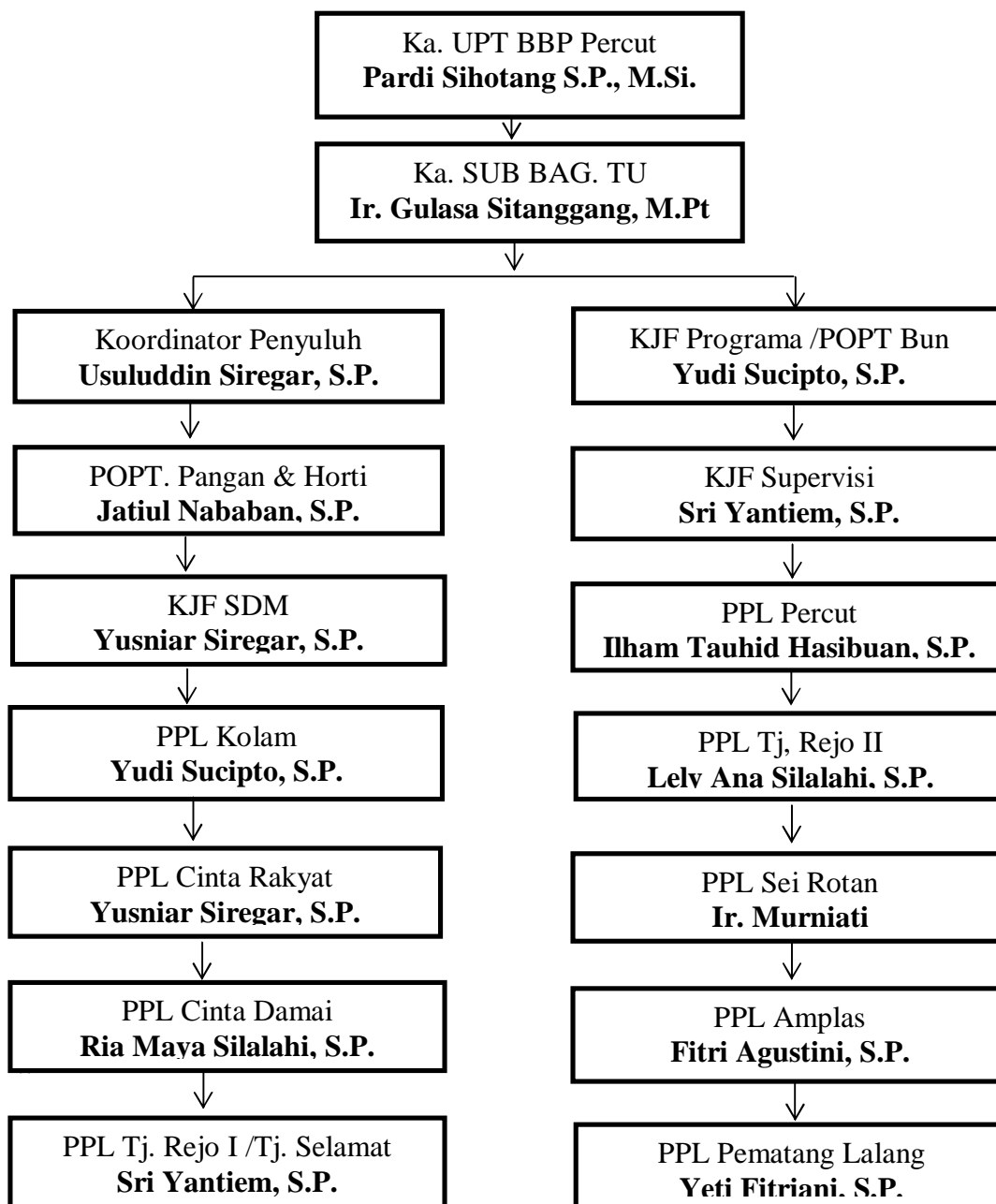
kondisi lahan tersebut dapat memberikan kemudahan bagi sektor perdagangan dan Jasa perindustrian maupun permukiman.

Kondisi Iklim dan Cuaca di Kecamatan Percut Sei Tuan

Kondisi iklim yang terdapat di Kecamatan Percut Sei Tuan adalah iklim tropis dan memiliki musim hujan dan musim kemarau. Cuaca suhu udara Kecamatan Percut Sei Tuan pada umumnya panas dan sedang. Sedangkan untuk curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober sebesar 417 mm dengan hari sebanyak 23 hari dalam sebulan, sementara itu curah hujan terendah terjadi pada bulan Maret sebesar 41 mm dengan hari sebanyak 11 hari dalam sebulan. Kecamatan Percut Sei Tuan beriklim tropis dengan suhu udara adalah 27°C hingga 33°C dan kelembaban udara 75%-80%.

Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Percut Sei Tuan

Struktur organisasi balai penyuluhan pertanian Percut Sei Tuan terdiri dari Kepala Unit Pelaksana Teknis (Ka. UPT) BPP, Kepala Sub Bagian Tata Usaha (Ka. Sub Bag. TU), Koordinator Penyuluhan Pertanian, Kepala Jabatan Fungsional (KJF) program/Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) Bun, Kepala Jabatan Fungsional Supervisi, Kepala Jabatan Fungsional SDM, POPT Pangan dan Horti, serta didukung oleh semua tenaga fungsional penyuluh pertanian baik Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tenaga Harian Lepas (THL) diwilayah kerja. Berikut bagan struktur organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Percut Sei Tuan.



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Percut

Gambaran Umum Demografis

Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki jumlah penduduk pada tahun 2019, sebanyak 462.936 jiwa yang terdiri dari 232.830 jiwa penduduk laki-laki dan 230.160 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan lebih banyak

dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Keadaan penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Amplas	5.208	4.839	10.140	106
2	Kenangan	13.102	13.916	27.018	94
3	Tembung	31.040	30.083	61.123	103
4	Sumber Rejo Timur	15.212	14.698	29.910	103
5	Sei Rotan	15.353	15.255	30.608	101
6	Bandar Kalippa	21.250	20.676	41.926	103
7	Bandar Khalipa	23.363	22.882	46.245	102
8	Medan Estate	8.961	9.560	18.521	94
9	Laut Dendang	9.139	8.883	18.022	103
10	Sampali	16.318	17.032	33.350	96
11	Bandar Setia	12.724	11.975	24.699	106
12	Kolam	8.832	8.586	17.418	103
13	Saentis	9.929	9.576	19.505	104
14	Cinta Rakyat	7.886	7.556	15.442	104
15	Cinta Damai	2.865	2.846	5.711	101
16	Pematang Lalang	980	891	1.871	110
17	Percut	8.211	7.905	16.116	104
18	Tanjung Rejo	5.776	5.450	11.226	106
19	Tanjung Selamat	3.216	3.072	6.288	105
20	Kenangan Baru	13.465	14.332	27.797	94
Total		232.830	230.160	462.936	101

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2019

Tabel 10. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Percut Sei Tuan (jiwa)

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0-4	23.823	22.914	46.737
5-9	23.860	23.068	46.928
10-14	21.984	20.838	42.822
15-19	21.505	21.148	42.653
20-24	22.352	22.234	44.586
25-29	19.662	19.920	39.582
30-34	18.358	18.528	36.886
35-39	16.777	17.256	34.033
40-44	15.866	15.694	31.560
45-49	13.710	13.293	27.003
50-54	11.418	11.779	23.197
55-59	9.704	9.561	19.265
60-64	6.600	5.969	12.569
65+	7.211	7.904	15.115
Jumlah	228.443	225.759	462.936

Sumber : Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Angka 2019

Dari Tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk dengan kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 46.928 jiwa, jumlah ini lebih besar dari kelompok umur 0-4 tahun sebanyak 46.737 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit dengan kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 12.569 jiwa. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Percut Sei Tuan didominasi dengan kelompok umur 5-9 tahun dan kelompok umur 0-4 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian

Keberadaan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) saat ini sangat dibutuhkan dalam mendukung pembangunan pertanian khususnya dalam rangka menjaga stok kebutuhan pangan nasional. Kiprah seorang petugas penyuluh pertanian di mulai dari awal melakukan kegiatan usahatani. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Percut Sei Tuan didasarkan pada Permentan No. 91 Tahun 2013 yang terdiri dari 3 indikator diukur melalui 16 parameter yang dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Pengukuran Rata-Rata Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Percut Sei Tuan

No	Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian					
	Persiapan Penyuluh Pertanian	Pelaksanaan Penyuluh Pertanian	Evaluasi dan Pelaporan	Total Nilai Evaluasi Mandiri (NEM)	Nilai Prestasi Kerja (NPK)	Tingkat Kinerja
1	20	27	4	51	63,75	Cukup
2	20	34	7	61	76,25	Baik
3	20	27	4	51	63,75	Cukup
4	12	31	5	48	60	Kurang
5	20	38	10	68	85	Baik
6	19	40	9	68	85	Baik
7	18	40	9	67	83,75	Baik
8	18	40	9	67	83,75	Baik
9	19	40	9	68	85	Baik
Total	166	317	66	549	686,25	
Rerata	18,44	35,22	7,33	61	76,25	Baik

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 11, rata-rata kinerja penyuluh pertanian di BPP Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki tingkat kinerja dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan indikator yang pertama yaitu persiapan penyuluhan pertanian, terbukti bahwa seluruh PPL sepenuhnya sudah membuat data potensi wilayah dan

agroekosistem berupa adanya peta wilayah kerja, peta dan potensial wilayah kerja, dan adanya rencana kegiatan penyuluhan dimasing-masing desa. PPL juga selalu membuat RKTTP (Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan Pertanian) dan menyusun program pertanian secara bersama-sama. Selain itu, PPL juga ikut berperan aktif dalam memandu penyusunan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) kepada setiap kelompok tani yang berada dalam wilayah binaan PPL.

Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, PPL di BPP Kecamatan Percut Sei Tuan juga tergolong baik. Dalam melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan, sebenarnya penyuluh sudah menyebarkan materi. Desiminasi/penyebaran materi yang diberikan PPL berupa benih unggul, persemaian, olah tanah, pembibitan, pemupukan, hama/penyakit, panen, pasca panen, dan pemasaran. Serta melaksanakan penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kunjungan/tatap muka tetapi PPL sendiri mengakui bahwa PPL kurang responsif dalam menganalisis penerapan penyuluhan di lapangan. Kegiatan evaluasi dan pelaporan dalam kegiatan penyuluhan sudah dilaksanakan oleh PPL. Tetapi kegiatan evaluasi dan pelaporan yang melibatkan petani masih kurang efektif. Evaluasi dan pelaporan yang melibatkan petani hanya dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada saat musim tanam dan pasca panen. Sebagaimana yang telah ditampilkan pada tabel diatas, bahwa tingkat kinerja PPL di BPP Kecamatan Percut Sei Tuan berada pada kriteria baik.

Karakteristik Penyuluh Pertanian Melalui Pemanfaatan Media Internet

Karakteristik Internal Penyuluh

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi sebuah keputusan atau keinginan yang ingin dilakukan

untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Karakteristik internal yang diteliti terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan kepemilikan media internet.

Umur

Umur merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan seseorang baik kemampuan fisik maupun kemampuan mental. Kemampuan fisik disini menyangkut seseorang dalam bekerja, sedangkan untuk kemampuan mental menyangkut bagaimana cara seseorang berfikir dan menentukan keputusan yang diambil.

Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan mempengaruhi cara berfikir penyuluh. Pendidikan yang tinggi dengan umur yang muda akan menyebabkan penyuluh lebih dinamis. Semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka wawasannya akan semakin tinggi pula. Selain itu tingkat pendidikan juga sangat berperan bagi penyuluh dalam menjalankan tanggung jawabnya pada petani.

Kepemilikan Media Internet

Media yang dapat digunakan oleh penyuluh pertanian untuk mengakses internet diantaranya berupa *Hand Phone* (HP) berinternet, Laptop/notebook. iPad maupun Tab, dan Komputer. HP berinternet baik yang berupa tab/iPad merupakan media yang cukup praktis untuk transfer atau pertukaran informasi.

Hasil penelitian mengenai karakteristik internal penyuluh yang meliputi umur, tingkat pendidikan, dan kepemilikan media internet, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 12. Karakteristik Internal Penyuluh Pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Pemanfaatan Media Internet

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
a. Umur		
1. 37-47 tahun	7	54
2. 48-58 tahun	6	46
Total	13	100
b. Pendidikan		
1. S1	11	84,6
2. S2	2	15,3
Total	13	100
c. Kepemilikan Media Internet		
1. 1 unit	5	38,4
2. 2 unit	8	61,5
Total	13	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 12 untuk karakteristik umur menunjukkan bahwa dari total 13 responden, sebagian besar responden dengan rentang umur 37-47 tahun sebanyak 7 orang (54%), sedangkan responden dengan rentang umur 48-58 tahun sebanyak 6 orang (46%). Hal ini menggambarkan bahwa umur penyuluh di BPP Percut Sei Tuan termasuk dalam kategori umur yang produktif. Umur yang produktif, dalam hal ini diartikan para penyuluh pertanian yang memanfaatkan media internet dalam kegiatan penyuluhannya dapat memahami ataupun dapat menerima dengan efektif sumber informasi yang didapatkan melalui internet.

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan sebagian besar responden merupakan tamatan sarjana sebesar 11 orang (84,6%). Hal tersebut merupakan hal yang wajar, mengingat salah satu syarat pendidikan untuk menjadi tenaga penyuluh saat ini adalah minimal berpendidikan ahli madya. Tingkat pendidikan formal ini menjadi acuan peneliti untuk membuktikan bagaimana pengaruh dari tingkat pendidikan seseorang terhadap penggunaan

media internet, bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka, seseorang bisa dengan mudah memahami serta mempelajari informasi yang didapatkan melalui internet.

Berdasarkan Tabel 12 juga menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan media internet penyuluh adalah sebesar 61,5% (2 unit) yaitu HP berinternet dan Laptop. Kebanyakan penyuluh lebih sering menggunakan HP berinternet untuk mengakses internet, karena cenderung lebih mudah dan gampang dibawa kemana-mana serta harga yang tidak terlalu mahal dengan Ipad/Tab. Laptop dalam hal ini lebih sering digunakan untuk menyusun laporan dan mengirim laporan ke pusat.

Karakteristik Eksternal Penyuluh

Faktor eksternal adalah lingkungan tempat seseorang bekerja. Faktor eksternal dapat menjadi penghalang atau stimulus dalam munculnya perilaku pada saat melakukan pekerjaan. Karakteristik eksternal yang diteliti terdiri dari dukungan instansi, persepsi tentang internet, dan pola penggunaan internet.

Dukungan Instansi

Penggunaan internet yang baik dalam kegiatan penyuluhan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mendukung kelancarannya. Salah satunya adalah dukungan instansi dimana penyuluh tersebut bekerja. Dukungan instansi merupakan salah satu faktor dari luar pribadi penyuluh yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pemanfaatan internet. Adapun hasil distribusi frekuensi berdasarkan dukungan instansi dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Instansi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
42 – 45	Tinggi	1	7,7
38 – 41	Sedang	3	23
34 – 37	Rendah	9	69,2
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 13 di atas mengenai distribusi frekuensi dukungan instansi menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 1 responden (7,7%), kategori sedang sebanyak 3 responden (23%), dan kategori rendah sebanyak 9 responden (69,2%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan instansi termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan rendahnya dukungan berupa pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta dukungan akses internet. Pelatihan TIK adalah keterlibatan seorang penyuluh dalam kegiatan pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, khususnya dalam mengakses internet. Tujuan dari pelatihan TIK sendiri adalah meningkatkan pemahaman penyuluh dalam memanfaatkan internet agar lebih terampil dalam menggunakannya dan mendorong untuk meningkatkan kinerja dari penyuluh tersebut.

Berbagai media yang dimanfaatkan untuk mengakses internet merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi. Suatu teknologi yang digunakan membutuhkan biaya untuk operasionalnya, sehingga berdampak pada pengeluaran individu yang menggunakan teknologi tersebut. Dukungan pembiayaan untuk operasional teknologi informasi merupakan penunjang dalam mengimplementasikan media internet. Penyelenggaraan penyuluhan efektif dan efisien diperlukan tersedianya pembiayaan yang memadai untuk memenuhi biaya penyuluhan dan sumber pembiayaan tersebut disediakan melalui APBN baik provinsi maupun kabupaten (UU No.16 Tahun 2006).

Berdasarkan hasil survey di lapangan diketahui bahwa hampir seluruh petugas tenaga penyuluh di BPP Percut tidak pernah mengikuti pelatihan TIK dan juga tidak adanya dukungan untuk mengakses internet tersebut.

Rendahnyadukungan finansial ini akan menyebabkan terkendalanya penyuluh dalam mengakses internet, karena untuk mengaktifkan jaringan internet penyuluh harus mengeluarkan dana setelah kebutuhan pokok lainnya terpenuhi. Instansi tempat penyuluh bekerja yang menyediakan fasilitas internet hanya ada beberapa instansi saja, tidak semua instansi menyediakan fasilitas internet. Fasilitas internet yang disediakan oleh beberapa instansi tersebut diantaranya berupa wifi.

Persepsi Tentang Internet

Persepsi penyuluh terhadap media internet adalah pandangan atau penilaian responden mengenai kemampuan internet dalam memenuhi kebutuhan informasi responden di bidang pertanian. Adapun hasil distribusi frekuensi berdasarkan persepsi responden tentang internet dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Responden Tentang Internet

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
46 – 50	Tinggi	10	77
41 – 45	Sedang	2	15,3
36 – 40	Rendah	1	7,7
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 14 mengenai distribusi frekuensi berdasarkan persepsi responden tentang internet menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 10 responden (77%), kategori sedang sebanyak 2 responden (15,3%), dan kategori rendah sebanyak 1 responden (7,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi responden tentang internet termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya media internet memberikan kemudahan bagi penyuluh untuk mencari informasi yang diperlukan sebagai bahan pendukung untuk kegiatan penyuluhan. Manfaat dari informasi-informasi yang

mudah didapat tersebut akan memperluas wawasan diri penyuluh. Manfaat lain yang dapat dirasakan penyuluh dengan mengakses informasi melalui media internet adalah dapat segera mengetahui informasi-informasi yang terbaru seputar perkembangan pertanian. Melalui media internet, penyuluh juga dapat melakukan diskusi bersama penyuluh lain maupun bersama petani binaannya. Bagi penyuluh, informasi-informasi yang diperoleh dari internet dapat dipercaya. Hal tersebut dapat diamati dari sumber informasinya yang sudah jelas seperti sumber yang berasal dari kementerian pertanian maupun website lainnya.

Penyuluh juga menganggap bahwa informasi yang tersedia di internet tidak terbatas, sehingga memudahkan penyuluh mencari berbagai informasi yang dibutuhkan. Kemudahan untuk mengakses informasi melalui internet dapat dikatakan sangat mudah, dan bisa diakses dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhannya. Selagi didukung dengan adanya media untuk mengaksesnya seperti Smartphone/HP, gadget (Tablet) dan lain sebagainya.

Pola Penggunaan Internet

Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian adalah intensitas akses internet atau gambaran berapa lama dan sering penyuluh pertanian dalam menggunakan internet. Adapun hasil distribusi frekuensi berdasarkan pola penggunaan internet dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Penggunaan Internet

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
37 – 40	Tinggi	1	7,7
33 – 36	Sedang	8	61,5
29 – 32	Rendah	4	30,7
Jumlah		13	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 15 di atas mengenai distribusi frekuensi berdasarkan pola penggunaan internet menunjukkan bahwa kategori tinggi sebanyak 1 responden (7,7%), kategori sedang sebanyak 8 responden (61,5%), dan kategori rendah sebanyak 4 responden (30,7%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola penggunaan internet termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa lamanya waktu yang digunakan penyuluh pertanian untuk mengakses informasi melalui internet sekitar 3-5 jam/hari. Lamanya durasi tersebut disebabkan karena penyuluh tidak hanya mencari informasi yang berkaitan dengan pertanian saja, melainkan juga mengakses informasi-informasi lain di luar sektor pertanian. Setelah mengakses informasi utama, penyuluh terkadang juga mengakses akun media sosial yang dimilikinya, seperti facebook, instagram serta situs berita sosial lainnya. Sebagian besar responden ada juga menggunakan waktu untuk mencari informasi melalui internet hanya 0-2 jam/hari

Jenis layanan yang diakses melalui media internet oleh penyuluh diantaranya meliputi *website*, media sosial, email, *video call*, dan lain sebagainya. Dari beberapa jenis layanan tersebut, yang paling dominan diakses oleh penyuluh adalah media sosial dan *website*. Penyuluh lebih banyak mengakses media sosial dan website karena dapat berkomunikasi dengan komunitas maupun kerabat lainnya dan juga lebih banyak informasi yang bisa diterima dari kedua jenis layanan internet tersebut. Sementara itu, untuk biaya yang harus dikeluarkan oleh penyuluh dalam menggunakan internet sekitar Rp.50.000-Rp.100.000/bulan.

Pemanfaatan Media Internet

Pemanfaatan internet adalah penggunaan internet melalui mesin pencarian yang dilakukan oleh responden untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Pemanfaatan internet oleh penyuluh pertanian dilihat pada pemanfaatan internet yang sudah dilakukan oleh penyuluh pertanian dan pandangan penyuluh pertanian tentang potensi pemanfaatan internet untuk penyuluhan pertanian. Pemanfaatan media internet dalam melaksanakan tugas penyuluh meliputi pemanfaatan untuk penyusunan laporan, pembuatan materi penyuluhan, penyusunan program penyuluhan, dan desain metode penyuluhan. Tingkat pemanfaatan media internet oleh penyuluh secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang sebesar 84,6%.. Hasil penelitian terhadap masing-masing komponen pemanfaatan media internet dideskripsikan pada Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan Media Internet oleh Penyuluh Pertanian

Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian	Kategori	F	Persentase (%)
Penyusunan Laporan	Tinggi(15 – 17)	2	15,3
	Sedang (12 –14)	10	77
	Rendah(9 – 11)	1	7,7
Pembuatan Materi	Tinggi (16 – 18)	1	7,7
	Sedang (13 – 15)	9	69,2
	Rendah (10 – 12)	3	23
Penyusunan Program	Tinggi (13 – 14)	0	0
	Sedang (11 -12)	11	84,6
	Rendah (9 – 10)	2	15,3
Perancangan Metode Penyuluhan	Tinggi (14 – 15)	1	7,7
	Sedang (12 – 13)	10	77
	Rendah (10 – 11)	2	15,3
Total Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian	Tinggi (52 – 57)	1	7,7
	Sedang (46 – 51)	11	84,6
	Rendah (40 – 45)	1	7,7

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan hasil Tabel 16 di atas mengenai distribusi frekuensi pemanfaatan media internet oleh penyuluh pertanian meliputi penyusunan laporan, pembuatan materi, penyusunan program, dan perancangan metode penyuluhan masuk dalam kategori sedang sebesar 77%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh terkadang menggunakan media internet untuk mendesain metode

penyuluhan yang akan ditetapkan. Penyuluh juga kadang-kadang menggunakan internet untuk mencari referensi metode-metode yang lebih efektif untuk digunakan dalam penyampaian pesan dalam penyuluhan. Untuk kriteria penyusunan laporan melalui media internet sebanyak 77% termasuk dalam kategori sedang dan penyusunan program masuk dalam kategori sedang sebesar 84,6%.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian penyuluh hanya kadang-kadang menyusun laporan dan menyusun program menggunakan internet dalam hal mencari referensi-referensi dari internet. Penyuluh juga terkadang mengunjungi website pertanian saat akan menyusun laporan dan menyusun program penyuluhan. Selain itu penyuluh juga saling berdiskusi dengan penyuluh lainnya mengenai penyusunan laporan dan penyusunan program tersebut. Diskusi yang dilakukan kadang-kadang melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan email.

Sementara itu untuk kriteria pembuatan materi penyuluhan melalui media internet termasuk dalam kategori sedang sebesar 69,2%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh terkadang menggunakan media internet untuk mencari referensi-referensi dari berbagai sumber baik itu dari jurnal-jurnal, maupun website pertanian, yang mendukung dalam penyusunan materi penyuluhan. Adanya tuntutan bagi seorang penyuluh untuk menyampaikan materi yang inovatif tersebut, mengharuskan penyuluh selalu mengupdate informasi yang akan disampaikan dan dibutuhkan oleh masyarakat sarannya. Hal ini dapat dengan mudah dilakukan melalui pemanfaatan media internet.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis data yang menggunakan perhitungan regresi linier berganda dengan program SPSS, maka diperoleh hasilnya seperti Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Antara Umur, Tingkat Pendidikan, Kepemilikan Media, Dukungan Instansi, Persepsi dan Pola Penggunaan Internet Terhadap Pemanfaatan Media Internet

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t – Hitung	Sig.
<i>Constant</i>	-13,163	8,202	-1,605	0,160
Umur (X ₁)	-0,120	0,051	-2,367	0,056
Tingkat Pendidikan (X ₂)	1,709	0,447	3,827	0,009
Kepemilikan Media Internet (X ₃)	-3,057	0,631	-4,848	0,003
Dukungan Instansi (X ₄)	0,371	0,119	3,166	0,021
Persepsi Tentang Internet (X ₅)	-0,042	0,104	-0,403	0,701
Pola Penggunaan Internet (X ₆)	0,992	0,109	9,093	0,000
R – Square	0,963			
F – Hitung	25,949			
F – Tabel	4,387			
t – Tabel	2,365			

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 17, maka persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = -13,163 - 0,120 X_1 + 1,709 X_2 - 3,057 X_3 + 0,371 X_4 - 0,042 X_5 + 0,992 X_6$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta -13,163 menyatakan bahwa jika variabel penelitian umur X₁, tingkat pendidikan X₂, kepemilikan media internet X₃, dukungan

instansi X_4 , persepsi tentang internet X_5 , dan pola penggunaan internet X_6 sama dengan nol (0), maka pemanfaatan media internet akan bernilai -13,163.

2. Nilai koefisien regresi untuk umur (X_1) sebesar -0,120 setiap penambahan 1% umur akan menurunkan pemanfaatan media internet sebesar -0,120%.
3. Nilai koefisien regresi untuk tingkat pendidikan (X_2) sebesar 1,709 setiap penambahan 1% tingkat pendidikan akan meningkatkan pemanfaatan media internet sebesar 1,709%.
4. Nilai koefisien regresi untuk kepemilikan media internet (X_3) sebesar -3,057 menyatakan setiap penambahan 1% kepemilikan media internet akan menurunkan pemanfaatan media internet sebesar -3,057%.
5. Nilai koefisien regresi untuk dukungan instansi (X_4) sebesar 0,371 menyatakan setiap penambahan 1% dukungan instansi akan meningkatkan pemanfaatan media internet sebesar 0,371%.
6. Nilai koefisien regresi untuk persepsi tentang internet (X_5) sebesar -0,042 menyatakan setiap penambahan 1% persepsi tentang internet baik itu manfaat internet, kualitas informasi, dan kemudahan akses internet akan menurunkan pemanfaatan media internet sebesar -0,042%.
7. Nilai koefisien regresi untuk pola penggunaan internet (X_6) sebesar 0,992 menyatakan setiap penambahan 1% pola penggunaan internet baik itu durasi, keragaman media yang diakses, dan pengeluaran untuk mengakses internet akan meningkatkan pemanfaatan media internet sebesar 0,992%..

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (umur, tingkat pendidikan, kepemilikan media internet, dukungan instansi, persepsi, dan pola penggunaan internet) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pemanfaatan media internet). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} 25,949 > F_{tabel} 4,387 dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai (0,05) atau nilai $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2), kepemilikan media internet (X3), dukungan instansi (X4), persepsi (X5), dan pola penggunaan internet (X6) secara bersama-sama (simultan) terhadap pemanfaatan media internet (Y).

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen (umur, tingkat pendidikan, kepemilikan media internet, dukungan instansi, persepsi, dan pola penggunaan internet) terhadap variabel dependen (pemanfaatan media internet). Berdasarkan hasil pengujian data melalui SPSS diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini adalah 0,963. Nilai ini menunjukkan bahwa secara simultan pemanfaatan media internet bagi penyuluh dipengaruhi oleh umur, tingkat pendidikan, jumlah kepemilikan media internet, dukungan instansi, persepsi, dan pola penggunaan internet sebesar 96,3%, sedangkan sisanya sebesar 3,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengaruh Umur Terhadap Pemanfaatan Media Internet

Dari hasil pengujian secara statistik dengan uji t untuk umur diperoleh nilai $t_{hitung} |-2,367| > t_{tabel} 2,365$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha/2$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara umur terhadap pemanfaatan media internet. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi umur produktif akan sangat berperan terhadap motivasi individu untuk aktif dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Penyuluh yang produktif juga berpotensi dapat mengikuti perkembangan-perkembangan teknologi yang semakin canggih, seperti penggunaan internet sebagai media mendapatkan informasi yang lebih banyak mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhannya. Oleh karena itu, akan berdampak pada kinerjanya yang lebih baik.

Berdasarkan hasil survey lapangan mengenai umur penyuluh di BPP Percut Sei Tuan didapatkan bahwa jumlah umur dengan rentang 37-47 tahun berjumlah 7 sedangkan jumlah umur dengan rentang 48-58 tahun berjumlah 6 orang. Hal tersebut menggambarkan bahwa hampir sebagian besar dari umur penyuluh di BPP Percut termasuk dalam kategori umur yang sudah tidak produktif. Ketidakproduktifan umur tersebut, akan berpengaruh pada kinerja yang dimilikinya. Namun, untuk pengalamannya tidak kalah dengan umur yang produktif baik di bidang pertanian maupun dibidang lainnya seperti bidang TIK khususnya dalam penggunaan media internet.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemanfaatan Media Internet

Dari hasil pengujian secara statistik dengan uji t untuk tingkat pendidikan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,827 > t_{tabel} 2,365$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha/2$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan media internet. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang penyuluh maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan internetnya. Hal ini disebabkan karena seseorang yang berpendidikan tinggi, penggunaan media internet sudah tidak asing lagi, sehingga untuk keperluan penyuluhan langsung dapat menggunakan atau mengakses informasi melalui internet tersebut.

Berdasarkan hasil survey dilapangan diketahui bahwa tingkat pendidikan penyuluh di BPP rata-rata sudah berpendidikan tinggi yaitu S1 (Strata 1). Tingkat pendidikan seseorang berperan penting dalam mengadopsi suatu informasi baru, dimana semakin tinggi pendidikan formal seseorang diharapkan akan semakin rasional dalam berpikir dan kemampuan penalaran yang baik dalam menghadapi suatu keadaan. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan akan lebih mudah untuk mengubah sikap dan perilakunya untuk berpikir dan bertindak rasional. Peningkatan pendidikan penyuluh terkait dengan pendidikan yang ditempuh karena berdampak pada ketepatan percepatan dalam mengadopsi suatu inovasi.

Pengaruh Kepemilikan Media Internet Terhadap Pemanfaatan Media Internet

Dari hasil pengujian secara statistik dengan uji t untuk kepemilikan media internet diperoleh nilai $t_{hitung} |-4,848| > t_{tabel} 2,365$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha/2$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa

terdapat pengaruh yang nyata antara kepemilikan media internet terhadap pemanfaatan media internet.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan media internet untuk mengakses internet seperti handphone berinternet/*smartphone*, laptop/notebook, komputer, dan iPad/Tab selalu dimanfaatkan secara maksimal oleh penyuluh untuk mengakses informasi melalui media internet. Berdasarkan hasil suvey dilapangan didapatkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki *handphone* dengan fitur internet dan juga laptop, serta internet sudah menjadi hal yang lumrah bagi para responden, maka dari itu responden sudah sangat memahami mengenai pemanfaatan media internet tersebut.

Media internet merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan utama bagi penyuluh dalam pengaksesan internet. Kepemilikan media internet juga sangat dibutuhkan bagi seorang penyuluh dalam mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pertanian ataupun non pertanian. Dengan adanya media internet tersebut memudahkan bagi penyuluh dalam mengakses informasi melalui internet dengan cepat dan efisien. Kemampuan penyuluh menggunakan internet tersebut akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan penyuluh dalam hal penggunaan media internet.

Pengaruh Dukungan Instansi Terhadap Pemanfaatan Media Internet

Dari hasil pengujian secara statistik dengan uji t untuk dukungan instansi diperoleh nilai $t_{hitung} 3,166 > t_{tabel} 2,365$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha/2$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara dukungan instansi terhadap pemanfaatan media internet. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin meningkatnya dukungan

instansi maka akan dapat meningkatkan pemanfaatan internet oleh penyuluh. Hal ini disebabkan adanya sebuah dukungan dari instansi berupa fasilitas internet seperti wifi, sehingga memudahkan penyuluh dalam mengakses sebuah informasi di internet dengan media internetnya masing-masing.

Internet dapat berjalan dengan baik apabila adanya sebuah dukungan yang dapat membantu proses pengaksesan melalui media internet. Dukungan yang dapat membantu proses kegiatan internet bisa berupa fasilitas internet seperti wifi. Jaringan internet yang lancar akan memudahkan si penyuluh dalam mengakses sebuah informasi melalui media internet. Berdasarkan hasil survey dilapangan mengenai dukungan instansi untuk internet cukup baik dan lancar dilihat dari jaringan internetnya. Jaringan internet termasuk juga dalam dukungan yang dapat membantu untuk mengakses internet. Apabila jaringan internet di instansi tersebut lancar dan baik maka pemanfaatan media internet semakin baik pula. Hal ini disebabkan karena jaringan internet yang lancar dan baik akan memudahkan untuk mengakses sebuah informasi yang ada di internet dengan mudah dan cepat.

Pengaruh Persepsi tentang Internet Terhadap Pemanfaatan Media Internet

Dari hasil pengujian secara statistik dengan uji t untuk persepsi tentang internet diperoleh nilai $t_{hitung} |-0,403| < t_{tabel} 2,365$ dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha/2$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara persepsi tentang internet terhadap pemanfaatan media internet. Hal ini disebabkan karena penyuluh lebih cenderung menilai internet sebagai media teknologi informasi komunikasi yang mempunyai banyak dampak negatif yang bisa menimbulkan kecurigaan bagi si penggunanya. Selain itu kemudahan untuk mengakses internet menimbulkan potensi penyalahgunaan

media tersebut untuk hal-hal yang negatif. Hal ini terlihat dari sering ditemukannya dalam mengakses sebuah informasi melalui internet diperoleh berita atau informasi yang bersifat hoax atau penipuan. Adanya penyalahgunaan informasi atau berita hoax di media internet tersebut akan berdampak mempengaruhi pada pola pikirnya. Penyebaran informasi hoax ini didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Pengaruh Pola Penggunaan Internet Terhadap Pemanfaatan Media Internet

Dari hasil pengujian secara statistik dengan uji t untuk pola penggunaan internet diperoleh nilai $t_{hitung} 9,093 > t_{tabel} 2,365$ dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha/2$). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara pola penggunaan internet terhadap pemanfaatan media internet. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama durasi maka akan semakin meningkatkan pemanfaatan internet. Kondisi ini diakibatkan karena semakin lama mengakses internet maka informasi yang diperoleh cenderung akan semakin menambah wawasan individu penyuluh untuk dikomunikasikan kepada petani sasaran.

Berdasarkan hasil survey dilapangan pola penggunaan internet dengan kegiatan penyuluhan pertanian ditunjukkan pada seberapa sering dan lama penyuluh dalam memanfaatkan media internet. Semakin tinggi durasi penyuluh menggunakan internet, maka semakin tinggi pula pemanfaatan internet yang dilakukan oleh penyuluh untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar penyuluh sudah menyadari bahwa internet merupakan suatu media yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pekerjaan mereka sebagai penyuluh pertanian yang bertugas untuk memfasilitasi petani. Penyuluh

pertanian sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pelaksana teknis fungsional yang bertugas menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluh pertanian memerlukan dukungan informasi yang memadai dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja, prestasi kerja, dan kompetensi penyuluh pertanian. Pemanfaatan informasi adalah perilaku penyuluh dalam memanfaatkan informasi pertanian yang melalui media internet. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan rancangan program penyuluhan, bahan penyusunan rencana kerja penyuluh pertanian, bahan penyusunan materi penyuluhan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Percut Sei Tuan masuk dalam kriteria baik dengan rata-rata nilai Nilai Prestasi Kerja (NPK) sebesar 76,25. Terlihat dari indikator pertama Persiapan Penyuluhan Pertanian sepenuhnya sudah membuat data potensi wilayah dan agroekosistem berupa adanya peta wilayah binaan, adanya rencana jadwal kegiatan penyuluhan di masing-masing wilayah binaan. Dari indikator kedua dalam melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan, sebenarnya PPL sudah menyebarkan materi. Desiminasi/penyebaran materi yang diberikan dalam bentuk kunjungan/tatap muka tetapi PPL sendiri mengakui bahwa PPL kurang responsif dalam menganalisis penerapan penyuluhan dilapangan. Kegiatan Evaluasi dan Pelaporan dalam kegiatan penyuluhan memang sudah dilaksanakan oleh PPL.
2. Pemanfaatan Media Internet oleh penyuluh pertanian tergolong dalam kategori sedang, hal itu terlihat baik dalam menyusun laporan, pembuatan materi, penyusunan programa penyuluhan, dan perancangan atau pembuatan desain metode penyuluhan. Artinya penyuluh kadang-kadang memanfaatkan media internet dalam melaksanakan kegiatan tersebut untuk mencari informasi atau referensi yang mendukung kegiatan diatas.
3. Karakteristik internal, eksternal yang secara parsial berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pemanfaatan media internet adalah umur, tingkat

pendidikan, kepemilikan media internet, dukungan instansi, dan pola penggunaan internet. Sedangkan secara simultan atau serempak karakteristik internal (umur, tingkat pendidikan, kepemilikan media internet), karakteristik eksternal (dukungan instansi, persepsi, pola penggunaan internet) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pemanfaatan media internet.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan diantaranya sebagai berikut:

1. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Percut Sei Tuan terus mengupayakan peningkatan kapasitasnya dalam memanfaatkan media internet baik itu Ka. UPT BPP Percut Sei Tuan, Ka. Sub Bag. TU, maupun PPL serta lebih menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kinerja penyuluh dalam pemanfaatan media internet.
2. Para petugas PPL, Ka.UPT dan Ka. Sub Bag.TU disarankan untuk bisa mengikuti perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya dalam pemanfaatan media internet serta mengikuti pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi agar lebih terampil dalam menggunakannya, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja dalam pemanfaatan media internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja V. 2011. *Cyber Extension : A Convergence of let and Agricultural Development*. Global Media Journal-Indian Edition, 2 (2): Halaman 1-8.
- Aji Suprianto. 2005. Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta : Salemba Infotek. Halaman 337-340
- Aminah RS. 2013. Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Informasi Pada Penyuluh Tanaman Hias di Bogor. [tesis]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Amstrong, M. 2004. *Performance Management*. Tugu. Yogyakarta.
- Ansari M. A dan Sunetha S. 2014. *Agriculture information needs on farm woman: A study in State of North India*. *African Journal of Agricultural Research*. Vol. 9 (19), pp. 1454-1460, 8 May 2014.
- Anggoroseto P. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh dalam Pemanfaatan *Cyber Extension* di Kabupaten Bogor. [Tesis]. Surakarta (ID): UNS.
- Ardianto E, Komala L, Karlinah S. 2012. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung (ID): Simbiosis Rekatama Media.
- Ardiansyah, A., dkk. 2014. Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh di BP3K Model COE (*Center of Excellence*) Kecamatan Metro Barat Kota Metro. JIA, Vol.2 No.2. Halaman 182–189.
- Azhar Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Halaman 3-4.
- Churi AJ, Mlozi MRS, Tumbo SD, Casmir R. 2012. *Understanding Farmers information communication strategies for managing climate risks in rural semi-arid areas*. Tanzania. *International Journal of Information and Communication Technology Research*. 2(11) : Halaman 838–845.
- Darma. 2015. Buku Pintar Menguasai Internet. Jakarta : Mediakita. Halaman 1.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. Halaman 710–711.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariete. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariningsih. 2005. Teknologi Informasi. Yogyakarta : Graha Ilmu. Halaman 138.
- Hetti Restianti. 2015. Apakah Internet Itu?. Surabaya : Yudhistira. Halaman 25.
- Hikmat dan Mahi M. 2011. Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra. Graha Ilmu Bandung.

- Ilham. 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jahi, A., Ani, L. 2006. Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. Vol.2 No.2. Halaman. 34-42.
- Kementrian Pertanian, 2014. Peraturan Menteri Pertanian nomor 25/Permentan/OT.140/5/2009 tentang pedoman penyusunan progama penyuluhan pertanian. *Vademecum Peraturan Turunan Undang-Undang no.16 tahun 2016 tentang penyelenggaraan penyuluhan pertanian perikanan dan kehutanan (SP3K)*. Pusat Penyuluhan Pertanian. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementrian Pertanian.
- . 2013. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 Tahun 2013 Tentang Pedoman Evaluasi Penyuluh Pertanian. Kementan. Jakarta.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret. University Press. Surakarta.
- Marliati, Sumardjo, Asngari PS, Tjitropranoto P, Saefuddin A. 2008. Faktor – Faktor Penentu Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Memberdayakan Petani (Kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*. 4(2) : Halaman 92-99.
- Mangkunegara AP. 2000. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Morrison, Wardhani AC, Hamid UF. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor (ID). Ghalia Indonesia.
- Murfiani F. 2006. *Kompetensi Penyuluh dalam Pengembangan Modal Usaha Kecil di bidang Pertanian di Kabupaten Bogor Jawa Barat*. [tesis]. Bogor (ID):Institut Pertanian Bogor.
- MundorfN, Laird KR. 2008. *Social and Psychological Effect of Information Technologies and other Interactive in Jennings Bryant and Dolf Zillman (Ied)*. *Media Effects. Advances in Theory and Research*. Lawrence Erlbaum Associates, Publisher, Mahwah, New Jersey, London.
- Nanik Anggoro Purwatiningsih, dkk. 2018. Pemanfaatan Internet Dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 14 No 1. Halaman 79–91.
- Novi Elian, dkk. 2014. Penggunaan Internet dan Pemanfaatan Informasi Pertanian oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol. 12 No 2. ISSN 1693-3699. Halaman 104-109.
- Refiswal, 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja dan Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Langkat. Tesis. USU. Halaman 56-67.

- Sabir, dkk. 2018. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pemanfaatan *Cyber Extension* di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Agriekstensia*. Vol.17 No. 1. Halaman 29–36.
- Sastraamadja, E. 2016. *Penyuluhan Pertanian*. PT. Alumni. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sulistiyani. 2003. *Management Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Jakarta.
- Suryantini H. 2004. Pemanfaatan Informasi Teknologi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian. : Kasus Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vo. 13 No. 1. Halaman 17-23.
- Umar, A. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Veronice. 2013. *Pemanfaatan Teknolgi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kompetensi Penyuluh*. [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA INTERNET (Studi Kasus : Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)

KUISISIONER I

Identitas Responden:

1. Balai Penyuluhan Pertanian :
2. Nama Responden :
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan Formal : Tahun
5. Pengalaman Kerja : Tahun
6. Jarak Wilayah Kerja : Kilometer
7. Jumlah Desa Binaan : Buah

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA	SKOR	
Persiapan Penyuluhan Pertanian	1. Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem, yang terdiri atas :			
	a. Peta Wilayah Kerja	A.	a, b, c, d dibuat	5
	b. Peta Potensi Wilayah Kerja	B.	b, c, dan d dibuat	4
	c. Monografi Wilayah Kerja	C.	a, c, dan d dibuat	3
	d. RKPD (Rencana Kegiatan Penyuluhan Desa)	D.	c dan d dibuat	2
		E.	a dan b dibuat	1

Lanjutan...

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA		SKOR
	2. Memandu (pengawalan dan pendampingan) penyusunan RDKK			
	a. RUK/RUB (Rencana UsahaKelompok /Rencana Usaha Bersama)	A.	Memandu merumuskan a, b, c, dan d	5
	b. RDK (Rencana Definitif Kelompok)	B.	Memandu merumuskan b, c, dan d	4
	c. RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)	C.	Memandu merumuskan a, c, dan d	3
	d. RDKK pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan petani.	D.	Memandu merumuskan c dan d	2
		E.	Memandu merumuskan a atau b	1
	3. Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan			
	a. Penyusunan programa penyuluhan pertanian desa/kelurahan	A.	Terlibat dalam kegiatan a, b, c, dan d	5
	b. Rekapitulasi programa desa/kelurahan	B.	Terlibat dalam kegiatan a, c, d, dan e	4
	c. Pemingkatan masalah	C.	Terlibat dalam kegiatan a, d, dan e	3
	d. Pembuatan draft programa	D.	Terlibat dalam kegiatan b dan d	2
	e. Sinkronisasi kegiatan penyuluhan	E.	Terlibat dalam kegiatan e	1

Lanjutan...

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA	SKOR
	<p>4. Membuat Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan pertanian (RKTPP), yang memuat :</p> <p>a. Keadaan wilayah (potensi, produktivitas, lingkungan usaha pertanian, perilaku petani, dll)</p> <p>b. Penetapan tujuan</p> <p>c. Penetapan masalah</p> <p>d. Rencana kegiatan (menggambarkan apa saja yang dilakukan untuk mencapai tujuan, bagaimana caranya, siapa yang melakukannya, siapa sasarannya, dimana, kapan, berapa biaya, dan apa hasil yang akan dicapai)</p>	<p>.A. a, b, c, d dibuat</p> <p>B. b, dan d dibuat</p> <p>C. c dan d dibuat</p> <p>D. a dan d dibuat</p> <p>E. d dibuat</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	<p>5. Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani(dalam satu tahun):</p> <p>Judul topik:</p> <p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> <p>d. Dst</p>	<p>A. Menyebarkan > 12 judul/topik</p> <p>B. Menyebarkan 8 s/d 12 judul/topic</p> <p>C. Menyebarkan 5 s/d 7 judul/topik</p> <p>D. Menyebarkan 2 s/d 4 judul/topik</p> <p>E. Menyebarkan 1 judul/topik</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Lanjutan...

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA	SKOR
	6. Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kunjungan / Tatap Muka (perorangan /kelompok/massal)(dalam satu tahun terakhir):		
		A. ≥ 60 kali	5
	B. 45 s/d 59 kali		4
	C. 30 s/d 44 kali		3
	D. 15 s/d 29 kali		2
	E. < 15		1
	7. Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di Wilayah binaan dalam bentuk Demonstrasi/Sekolah Lapang (dalam satu tahun terakhir):		
		A. ≥ 3 kali	5
	C. 2 kali		3
	E. 1 kali		1
	8. Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Temu-temu (temu lapang,temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha) (dalam satu tahun terakhir):		
		A. ≥ 3 kali	5
	C. 2 kali		3
	E. 1 kali		1
	9. Melaksanakan penerapan metoda penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk Kursus (dalam satu tahun terakhir):		
		A. ≥ 3 kali	5
C. 2 kali		3	
E. 1 kali		1	

Lanjutan...

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA		SKOR
	10. Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani:			
	a. Memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi b. Membangun jejaring kerja antar petani c. Membangun kemitraan d. Memandu membuat proposal kegiatan	A.	a, b, c, dan d dilakukan	5
		B.	a, b, dan c dilakukan	4
		C.	a dan b dilakukan	3
		D.	a dan d dilakukan	2
		E.	a dilakukan	1
	11. Menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas:			
	a. Kelompok tani b. Gapoktan	A.	Lebih dari 2 kelompok tani dan 1 gapoktan	5
		B.	2 kelompok tani	4
		C.	1 gapoktan	3
		D.	1 kelompok tani	2
		E.	Tidak ada penumbuhan	1
	12. Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan kualitas:			
	a. Dari kelompok tani Pemula ke Lanjut b. Dari kelompok tani Lanjut Ke Madya c. Dari kelompok tani Madya Ke Utama	A.	Lebih dari 3 kelompok tani	5
		B.	3 kelompok tani	4
		C.	2 kelompok tani	3
		D.	1 kelompok tani	2
		E.	Tidak ada peningkatan	1

Lanjutan...

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA	SKOR	
	13. Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah, dan kualitas :			
	a. BUMP yang berbentuk Perseroan Terbatas dan sudah berbadan hukum	A.	Memfasilitasi a, b, c, dan d	5
		B.	Memfasilitasi a, b, dan c	4
	b. BUMP yang berbentuk Perseroan Terbatas yang belum berbadan hukum	C.	Memfasilitasi a dan c	3
	c. BUMP yang berbentuk Koperasi Tani dan sudah berbadan hukum	D.	Memfasilitasi c dan d	2
	d. BUMP yang berbentuk Koperasi Tani yang belum berbadan hukum	E.	Memfasilitasi d	1
	14. Meningkatkan produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya:			
		A.	5% atau lebih	5
		B.	4% - <5%	4
		C.	3% - <4%	3
	D.	2% - <3%	2	
	E.	0% - <2%	1	
Evaluasi dan Pelaporan	15. Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian:			
		A.	Lebih dari 2 kali	5
		B.	Sebanyak 4 kali	4
		C.	Sebanyak 3 kali	3
		D.	Sebanyak 2 Kali	2
		E.	Sebanyak 1 kali	1
	16. Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian:			
	a. Laporan Bulanan	A.	a, b, c, dan d dibuat	5
	b. Laporan Tri Wulan	B.	a, b, dan c dibuat	4
	c. Laporan Semester			
d. Laporan Tahunan	C.	a, b, dan d dibuat	3	

Lanjutan...

INDIKATOR KINERJA PENYULUH PERTANIAN	PARAMETER	KRITERIA		SKOR
		D.	a dan d dibuat	2
		E.	a dibuat	1

* Beri tanda (√) pada jawaban A, B, C, D, atau E

Kuisisioner 2. Pemanfaatan Media Internet

Ø Data Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : () Laki-Laki () Perempuan
4. Status Jabatan : () PNS () THL
5. Kepemilikan Media Internet :
 - a. 1 unit (Sebutkan,.....)
 - b. 2 unit (Sebutkan,.....)
 - c. 3 unit (Sebutkan,.....)
 - d. 4 unit (Sebutkan,.....)
6. Media apa saja yang sering Anda gunakan untuk mengakses Internet
 - a. Smartphone
 - b. Laptop
 - c. Komputer
 - d. Tablet/iPad
7. Jenis layanan apa saja yang anda sering akses melalui internet
 - a. Website
 - b. Media Sosial
 - c. E-mail
 - d. Video call

Berikan alasannya :.....

.....

.....

8. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ?

- a. Pernah
- b. Tidak pernah

Jika ada, maka sebutkan pelatihan apa saja yang pernah anda ikuti :.....

.....

.....

.....

Ø Petunjuk Pengisian Kuesioner

Mohon dibaca setiap item dibawah ini dan beri tanggapan menurut tingkat keyakinan anda dengan memberikan tanda *tick mark* (✓) pada skala :

- 1) Sangat Tidak Setuju
- 2) Tidak Setuju
- 3) Setuju
- 4) Sangat Setuju

Dukungan Instansi

Pelatihan TIK

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Pelatihan TIK saya butuhkan untuk meningkatkan kapasitas saya khususnya dalam mengakses internet.				
2	Dengan mengikuti pelatihan TIK dapat meningkatkan kinerja saya dalam hal penggunaan media internet.				
3	Pelatihan menggunakan <i>cyber extension</i> dapat meningkatkan kinerja saya dalam hal penggunaan media internet.				
4	Pelatihan penggunaan sms center dapat membuat kinerja saya lebih efektif.				
5	Pelatihan pembuatan blogger membantu saya menunjang kinerja agar lebih praktis.				
6	Dengan diadakannya pelatihan TIK menunjang saya dalam meningkatkan kinerja.				

Dukungan Finansial

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Fasilitas untuk mengakses internet cukup baik di BPP.				
2	Jaringan internet di BPP sangat baik.				
3	Biaya untuk mengakses internet sangat berpengaruh dalam pemanfaatan internet.				
4	Biaya untuk mengakses internet adalah satu kebutuhan bagi saya dalam mengakses sebuah internet.				
5	Selain fasilitas internet saya juga memerlukan adanya biaya untuk mengakses internet.				
6	Dengan diberikannya biaya untuk mengakses internet membantu saya dalam mengakses sebuah internet.				

Persepsi tentang Internet

Manfaat Internet

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Kinerja saya meningkat dengan adanya internet.				
2	Internet akan membuat kinerja saya lebih baik dari hari ke hari.				
3	Penggunaan internet mampu meningkatkan pengetahuan saya seputar pertanian.				
4	Penggunaan internet mempermudah saya dalam memperoleh informasi.				

Kualitas Informasi

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Informasi yang diberikan internet lengkap.				
2	Informasi yang saya dapat dari internet tidak setengah-setengah.				
3	Informasi yang diberikan internet akurat.				
4	Informasi yang dihasilkan internet jelas.				

Kemudahan Akses Internet

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Internet mudah diakses dimana saja.				
2	Tingkat ketersebaran jaringan internet di WKPP sudah baik.				
3	Internet sangat mudah untuk dioperasikan.				
4	Saya menggunakan internet karena mudah dan praktis.				

Pola Penggunaan Internet

Durasi

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya sering menggunakan internet.				
2	Saya menggunakan internet lebih dari 2 jam sehari.				
3	Saya menggunakan internet kurang dari 1 jam per hari.				
4	Saya menggunakan internet kurang dari 7 jam dalam seminggu.				

Keragaman Media Internet yang diakses

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Dengan banyak memiliki media internet memudahkan saya dalam mengakses internet.				
2	Penggunaan media sosial membantu saya dalam melakukan diskusi.				
3	Dengan beragam jenis media yang saya miliki memudahkan saya dalam pengerjaan tugas saya sebagai tenaga penyuluh.				
4	Banyak jenis layanan yang bisa saya akses melalui media internet dan itu semua sangat berarti bagi saya.				

Pengeluaran untuk Mengakses Internet

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya rela mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mengakses internet.				
2	Saya mengeluarkan biaya internet sebesar Rp.50.000 – 100.000/bulan.				
3	Saya mengeluarkan biaya internet sebesar Rp. 100.000 - 150.000/bulan.				
4	Saya mengeluarkan biaya internet sebesar Rp. 150.000 – Rp. 200.000/bulan.				

Pemanfaatan Media Internet Bagi Penyuluh

Penyusunan Laporan

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Internet membantu saya dalam mencari referensi untuk menyusun laporan penyuluhan.				
2	Penggunaan media internet memudahkan saya dalam menyusun sebuah laporan penyuluhan.				
3	Penggunaan internet memudahkan saya dalam mengakses website pertanian untuk menyusun laporan penyuluhan.				
4	Media internet sangat membantu saya dalam menyusun sebuah laporan penyuluhan.				

Pembuatan Materi

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Penggunaan internet memudahkan saya dalam pembuatan materi penyuluhan.				
2	Materi penyuluhan dapat diakses melalui internet.				
3	Media internet membantu saya untuk mencari referensi dalam menyusun modul penyuluhan.				
4	Penggunaan media internet memungkinkan saya untuk menyusun materi penyuluhan dengan lebih praktis dan efisien.				

Penyusunan Programa

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Penyusunan programa dapat dilakukan dengan mudah apabila melalui internet.				
2	Melalui media internet saya dapat menyusun programa dengan cepat.				
3	Penggunaan internet memudahkan saya dalam proses pencarian informasi untuk penyusunan programa.				
4	Pencarian referensi untuk penyusunan programa melalui media internet.				

Perancangan Metode Penyuluhan

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Media internet adalah salah satu media yang efektif untuk perancangan metode penyuluhan.				
2	Penggunaan media internet membantu saya dalam mencari referensi metode penyuluhan yang efektif.				
3	Dengan bantuan media internet desain metode penyuluhan akan lebih cepat.				
4	Proses pencarian desain metode penyuluhan yang efektif dapat dilakukan menggunakan media internet.				

Lampiran 2 : Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Usia	Pendidikan Terakhir	Jumlah kepemilikan media internet
1	Pardi Sihotang, S.P., M.Si.	Laki-Laki	Ka. UPT	57	S2	1
2	Ir. Gulasa Sitanggang, M.Pt.	Laki-Laki	Ka. Sub Bag. TU	56	S2	2
3	Usuluddin Siregar, S.P.	Laki-Laki	Koordinator Penyuluh	58	S1	1
4	Jatiul Nababan, S.P.	Laki-Laki	POPT. Pangan & Horti	56	S1	1
5	Ilham Tauhid Hasibuan, S.P.	Laki-Laki	PNS	43	S1	1
6	Yudi Sucipto, S.P.	Laki-Laki	PNS	37	S1	2
7	Sri Yantiem, S.P.	Perempuan	PNS	47	S1	1
8	Yusniar Siregar, S.P.	Perempuan	PNS	53	S1	2
9	Murniati, S.P.	Perempuan	THL	56	S1	2
10	Fitri Agustini, S.P.	Perempuan	PNS	37	S1	2
11	Ria Maya Silalahi, S.P.	Perempuan	THL	40	S1	2
12	Yetti Fitriani, S.P.	Perempuan	THL	42	S1	2
13	Lely Ana Silalahi, S.P.	Perempuan	THL	45	S1	2

Lampiran 4 :Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda Umur, Tingkat Pendidikan, Kepemilikan Media Internet, Dukungan Instansi, Persepsi tentang Internet, dan Pola Penggunaan Internet Terhadap Pemanfaatan Media Internet

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan Media Internet	13	40	56	630	48,46	3,455
Umur	13	37	58	627	48,23	8,033
Tingkat Pendidikan	13	16	18	212	16,31	,751
Kepemilikan Media Internet	13	1	2	21	1,62	,506
Dukungan Instansi	13	34	44	475	36,54	3,045
Persepsi Tentang Internet	13	36	48	591	45,46	3,126
Pola Penggunaan Internet	13	29	39	430	33,08	2,660
Valid N (listwise)	13					

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13,163	8,202		-1,605	,160
	Umur	-,120	,051	-,278	-2,367	,056
	Tingkat Pendidikan	1,709	,447	,371	3,827	,009
	Kepemilikan Media Internet	-3,057	,631	-,448	-4,848	,003
	Dukungan Instansi	,371	,119	,327	3,116	,021
	Persepsi Tentang Internet	-,042	,104	-,038	-,403	,701
	Pola Penggunaan Internet	,992	,109	,764	9,093	,000

a. Dependent Variable: Pemanfaatan Media Internet

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,981 ^a	,963	,926	,941

a. Predictors: (Constant), Pola Penggunaan Internet, Tingkat Pendidikan, Persepsi Tentang Internet, Kepemilikan Media Internet, Dukungan Instansi, Umur

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	137,916	6	22,986	25,949	,000 ^b
	Residual	5,315	6	,886		
	Total	143,231	12			

a. Dependent Variable: Pemanfaatan Media Internet

b. Predictors: (Constant), Pola Penggunaan Internet, Tingkat Pendidikan, Persepsi Tentang Internet, Kepemilikan Media Internet, Dukungan Instansi, Umur